

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN 4C
PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI
SDIT RABBI RADHIYYA 01 CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

LULU LUTFIFIANINDI

NIM: 19591135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. bapak rektor IAIN Curup

Di

Curup

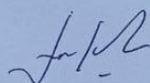
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lulu Lutfianindi mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Curup, 14 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi, M. Pd

NIP.197511082003121001

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd

NIDN.2001049003

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Lutfiffianindi
Nomor Induk Mahasiswa : 19591135
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C
Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
(P5) Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT
Rabbi Radhiyya 01 Curup

Dengan ini menyatakan bahwa sekripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 14 Juli 2023

Penulis



Lulu Lutfiffianindi

Nim.19591135



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 933 /In.34/FT/PP.00.9/ 07 /2023

Nama : Lulu Lutfifianindi
NIM : 19591135
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

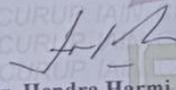
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

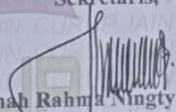
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

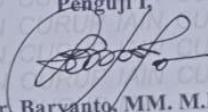
Ketua,


Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 197511082003121001

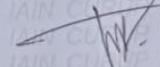
Sekretaris,


Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIDN. 2001049003

Penguji I,


Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 196907231999031004

Penguji II,


H.M. Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Curup atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh dosen dan staf pegawai yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Ayah dan ibu tercinta, serta seluruh keluarga dan sahabat yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara materi, do'a dan motivasi.
11. Keluarga besar SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Curup, Juli 2023

Lulu Lutfifianindi

Nim. 19591135

MOTTO

“Kita tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu. Oleh karena itu, terus perbaiki diri demi masa depan, dan jangan buat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua yang sangat kucintai, ayah Darmawan dan ibu Kurnaesih. Dua orang hebat dalam hidupku yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, cinta, dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya akan bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.
2. Teruntuk adik yang sangat kusayangi Lusiana yang telah memberikan semangat dan dukungannya. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Teruntuk sahabat seperjuangan yang sudah kuanggap sebagai saudara sendiri Liska Listina yang telah menemani selama 4 tahun masa perkuliahan, sahabat yang selalu ada untuk menemani, menenangkan, dan membantuku disaat masa terpuruk Juliani Putri Utami, sahabat-sahabat terbaikku Sri Wahyuningsih, Septyo Riningsih, Melisa Lestari, Rani Karlina yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi yang tiada henti.
4. Teruntuk bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku dosen pembimbing I, ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing II dan bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku dosen Pembimbing

Akademik. terima kasih sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Rekan-rekan KKN dan PPL, terima kasih atas perjuangan dan pengalaman yang sangat berarti.
6. Seluruh keluarga besar SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, terima kasih telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis selama masa penelitian.
7. Almamater IAIN Curup yang tercinta.

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN 4C PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 CURUP

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam diri mereka menjadi masalah yang besar. Sehingga anak-anak memerlukan sebuah kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi kepada orang lain dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan kemampuannya sendiri. Sistem pendidikan di era sekarang diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran 4C, kendala dalam penerapan serta solusinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer diperoleh langsung dengan wawancara kepala sekolah, wali kelas IV, dan perwakilan siswa kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, sedangkan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen kearsipan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup sudah terlaksana dengan baik. Keterampilan critical thinking (berpikir kritis) terlihat ketika peserta didik melakukan pengamatan dan dapat menjawab permasalahan yg dihadapinya. Keterampilan communication (komunikasi) terlihat ketika peserta didik menyampaikan pendapat dengan baik. Keterampilan collaboration (kolaborasi terlihat ketika peserta didik dapat bekerja sama dan membantu sesama kelompoknya. Keterampilan creatifity (kreativitas) terlihat ketika peserta didik dapat berkreasi dan berinovasi dalam membuat produk. Meskipun ada beberapa kendala pada saat pembelajaran berlangsung, dan kendala tersebut kebanyakan berasal dari peserta didik, namun terdapat pula solusi yang bisa menyelesaikan kendala tersebut.

Kata Kunci : *Keterampilan Pembelajaran 4C, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Relavan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	45

E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Teknik Keabsahan Data	52
I. Sistematika Pembahasan	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.....	58
2. Visi dan Misi serta Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup	59
3. Sarana dan Prasarana.....	60
4. Struktur Organisasi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.....	61
5. Keadaan Guru SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.....	63
6. Keadaan Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup	68
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Belajar Peserta Didik	60
Tabel 4.2 Data Statistik Guru dan Pegawai	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.....	61
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pendidikan terus mengalami tahap perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa metode, strategi maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Keadaan seperti ini, maka tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.¹

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh negara Indonesia, telah mengalami

¹ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko. “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*”, dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No.1. h.53.

perubahan kurikulum yang mempengaruhi gaya pembelajaran. Seperti yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni Merdeka Belajar. Merdeka belajar yang direncanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali.² Perubahan tersebut tidak lain dari sebuah respon terhadap tantangan dan perubahan di Indonesia dari waktu ke waktu yang serba canggih untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik, baik dalam hal tujuan pembelajaran, model, strategi yang sifatnya sesuai dengan implementasi pembelajaran. Dengan perubahan tersebut besar harapan Indonesia untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik juga non akademik.

Di era sekarang sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selalu mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan. Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti program wajib belajar dan beasiswa peserta didik yang kurang mampu. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah kemana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di

² Ibid, h.53

Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.³

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kedua, pendidik dan siswa akan lebih mandiri, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Ketiga, sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.⁴

Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan serta kompetensi profil pelajar pancasila.

Mutu pendidikan sangat didukung dan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan. Optimalisasi aspek pendidikan tersebut

³ Sitti Mustaghfiroh, “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*”, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020.

⁴ Kemdikbud, “*Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*”, diakses pada tanggal 13 Mei 2022.

menghasilkan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu komponen yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dan strategis untuk dimainkan. Guru harus memiliki kualifikasi profesional. Guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, motivasi siswa, metode pengajaran, tetapi juga keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan abad 21 dibutuhkan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 harus dikuasai setiap orang. Keterampilan abad 21 adalah keterampilan *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi) dan *creativity* (kreatif) yang disingkat dengan 4C. 4C merupakan *softskill* yang implementasi pada kehidupan lebih banyak manfaat daripada *hardskill*.⁵ Hal tersebut akan terlihat ketika diterapkannya sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru. Maka agar guru mendapatkan inspirasi mengenai penerapan keterampilan pembelajaran 4C, guru harus memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi yang terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna di hadapan siswa didiknya.⁶

⁵ Anton dan Ridwal Trisoni, *Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol.2, No. 3, h. 529.

⁶ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar, sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke 21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h.15

Salah satu kekhasan Kurikulum Merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar.⁷ Pendekatan yang dilakukan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL). Hal yang sangat membedakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan sebelumnya adalah sistem pembelajaran berbasis proyek. Jadi, setelah guru menjelaskan anak-anak akan mendapatkan proyek untuk diselesaikan, dalam kurikulum merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman. Dengan adanya pembelajaran proyek dikurikulum merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, lebih terampil dan bisa bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya serta mengenali apa yang ada di dalam dirinya menjadi masalah yang serius. Masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya, belum bisa berkomunikasi dengan baik karena

⁷ Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, h. 3

cenderung pasif, belum bisa bekerja sama dengan baik dan cenderung berpangku tangan dengan temannya dalam menyelesaikan tugas atau proyek karena kurang kreatif. Oleh karena itu, anak membutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya kepada orang lain dan menyelesaikan sendiri masalahnya.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan motivasi agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas guru yang berkompeten, tetapi didukung oleh beberapa faktor, antara lain penerapan keterampilan belajar 4C dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selama belajar mengajar, harus ada kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi dan berkomunikasi sambil memecahkan masalah.

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada saat ini, SDIT Rabbi Radhiyya menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum merdeka dan Kurikulum 13. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas I dan IV, untuk kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum 13.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan keterampilan Critical Thinking (berpikir kritis), Communication (komunikasi), Collaboration (kolaborasi), dan Creativity (kreativitas) di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada projek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4c pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup?
3. Bagaimana solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4c pada projek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka di SDIT.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4c pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4c pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bacaan dan wawasan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dengan pengembangan keilmuan dan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek untuk mengangkat profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat berfungsi sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan juga pengalaman yang dapat dijadikan acuan yang lebih konkrit ketika penulis kemudian berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya mengenai implementasi keterampilan pembelajaran 4C dalam proyek yang mengangkat profil siswa Pancasila berdasarkan kurikulum merdeka.

b. Bagi Mahasiswa

Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber inspirasi bagi mahasiswa. Khususnya para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Pembelajaran 4C

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas. Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui berbagai latihan dan pembelajaran.⁸ Keterampilan adalah pola perilaku yang diperoleh selama belajar. Keterampilan muncul dari gerakan kasar atau tidak terkoordinasi melalui latihan bertahap. Gerakan tidak teratur secara bertahap diubah menjadi gerakan yang lebih baik dengan mengoordinasikan diferensiasi dan integrasi untuk mencapai keterampilan yang dibutuhkan untuk tujuan tertentu. Dengan kata lain keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan latihan atau dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan.

Keterampilan pembelajaran 4C adalah tentang belajar bagaimana menerapkan 4C, yang bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk mengambil bagian aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang menerapkan keterampilan 4C dan diselenggarakan secara sistematis dengan tujuan untuk

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 17.

meningkatkan standar kompetensi mereka yang telah menyelesaikan pembelajaran formal dan informal.⁹ Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang merencanakan, menyusun, dan menerapkan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mengembangkan daya pikir kritis siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan meningkatkan kreativitasnya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli di atas, keterampilan belajar 4C mengacu pada pembelajaran yang melatih Berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi memungkinkan siswa untuk berkembang dengan waktu dan budaya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Pembelajaran pada abad ke-21 merupakan fase transisi pembelajaran, membutuhkan perubahan dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran, keterampilan abad 21 ini disebut sebagai keterampilan 4C, yaitu:

⁹ Jonaedy, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 140

¹⁰ Daryanto & Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 12

a. *Critical Thinking* (berpikir kritis)

Keterampilan ini merupakan kompetensi inti pembelajaran di abad ke-21. Berpikir kritis adalah aktivitas mental di mana seseorang dapat merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan yang benar, memahami peristiwa tertentu, mencari jawaban atas pertanyaan apa pun dan menemukan jawaban yang relevan. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menyintesis informasi yang dapat dipelajari, dilatih, dan dikelola. Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lain, seperti keterampilan komunikasi dan informasi, dan kemampuan untuk meneliti, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti.¹¹

Finken dan Ennis mengklasifikasikan keterampilan kritis menjadi enam bagian, yaitu:

- 1) Fokus pada pertanyaan atau masalah untuk membuat keputusan tentang apa yang ingin Anda percayai.
- 2) Pembeneran keputusan berdasarkan situasi dan fakta yang relevan, pengetahuan tentang pembeneran.
- 3) menarik kesimpulan, menarik kesimpulan yang beralasan atau meyakinkan
- 4) memahami situasi, memahami situasi dan selalu mengingat situasi untuk mengklarifikasi pertanyaan dan mengetahui istilah kunci dan poin yang relevan untuk dukungan.
- 5) Kejelasan dalam menjelaskan arti atau istilah

¹¹ Muhali, *Pembelajaran Inovatif Abad ke-21*, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e saintika, Vol 3, No. 2. 2019, h. 25

yang digunakan.6) kontrol, inspeksi dan inspeksi. Keputusan komprehensif.¹²

Menurut Ennis, ada beberapa kategori berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

1) Klarifikasi tingkat dasar (*elementary clarification*)

Saat berlatih berpikir kritis, siswa memberikan penjelasan dasar. Ini datang dalam bentuk penjelasan sederhana tentang pertanyaan atau masalah yang dia hadapi.¹³ Penjelasan sederhana ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengetahui cara mengidentifikasi pertanyaan dapat mengetahui apa yang diketahui tentang masalah yang mereka hadapi dan apa yang seharusnya mereka tanyakan. Penjelasan siswa dapat diberikan secara lisan atau tertulis.

2) Menyimpulkan (*inference*)

Siswa yang berpikir kritis dapat menarik kesimpulan dari kegiatan yang dilakukannya.

3) Memberikan penjelasan lanjut

Setelah siswa berpikir kritis dapat memberikan penjelasan sederhana, mereka dapat memberikan penjelasan lebih lanjut dengan mendefinisikan istilah yang mereka gunakan.

¹² Siti Zubaidah, *Mengenal 4C Learning and Innovation Skills* untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, h. 3

¹³ Adun Rusyna, *Keterampilan Berpikir*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2014) hlm.110

4) Strategi dan taktik (strategi dan taktik)

Siswa yang mengetahui strategi dan taktik yang akan digunakan dapat memutuskan tindakan apa yang akan diambil untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti memahami berpikir kritis sebagai kemampuan untuk memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan strategi dan taktik.

Menurut Utari, faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis diuraikan sebagai berikut:

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik mengganggu kemampuan berpikir kritis siswa ketika ada yang sakit. Sementara siswa dihadapkan pada kondisi yang memerlukan pemecahan masalah, pada keadaan ini siswa tidak dapat benar-benar fokus dan berpikir lebih cepat.

2) Keyakinan diri/motivasi

Motivasi adalah upaya untuk memberikan rangsangan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diberikan.

3) Kecemasan

Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas berpikir, secara kognitif kecemasan dapat mempengaruhi kesulitan konsentrasi

siswa, secara motorik siswa merasa gugup, dan secara afektif siswa cemas dan mudah sakit hati.

4) Kebiasaan dan rutinitas

Faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah terjebak dalam rutinitas.

5) Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual mengacu pada kecerdasan seseorang untuk menjawab dan memecahkan suatu masalah, menghubungkan satu hal dengan hal lainnya dan merespon dengan baik terhadap suatu rangsangan tertentu.¹⁴

Keterampilan berpikir kritis termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir yang lebih tinggi memungkinkan penyerapan pengetahuan dan demonstrasi kemampuan seseorang. Siswa menjadi komunikator yang efektif, pemikir kritis dan dinamis, pemecah masalah yang terampil dan ahli karir.¹⁵ Collins menawarkan beberapa langkah yang dapat dilakukan guru untuk melatih keterampilan berpikir:

- 1) Melakukan sesi tanya jawab dan diskusi skala kelas.
- 2) Komunikasikan konsep dengan jelas. Guru dapat melatih siswa dengan menghubungkan konsep dari materi yang dipelajari dan menggunakannya sebagai sumber pertanyaan. Misalnya:

¹⁴ Luluk Nurjanah, *Penerapan Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022, h. 19

¹⁵ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C Learning and Innovation Skills...*, h. 3

Bandungkan konsep, berikan contoh, identifikasi persamaan dan perbedaan.

- 3) Guru harus membantu siswa memahami konsep atau soal, dan secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri.¹⁶

b. *Communication* (komunikasi)

Keterampilan berkomunikasi (*communication*) merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan profesional maupun dalam kehidupan sehari-hari. Karena keterampilan komunikasi meliputi kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan jelas dan meyakinkan baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang jelas, kemampuan menyampaikan instruksi dengan jelas dan kemampuan memotivasi orang lain. Keterampilan komunikasi menuntut siswa untuk memiliki keterampilan atau kemampuan untuk memahami, mengelola dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk. Keterampilan baik lisan maupun tulisan serta keterampilan komunikasi (*Communication*) merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan kerja multimedia.¹⁷

¹⁶ Ibid, h. 4

¹⁷ Okta Purnawirawan, *Pengembangan Instrument Penilaian 4c (Creativity, Critical Thinking, Communication, dan Collaboration) Sistem Pembelajaran Abad Dua Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejurusan*, (Tesis, Semarang: UNNES, 2019), h. 43

Komunikasi berarti kemampuan siswa untuk menyampaikan informasi/gagasan kepada siswa lain baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Arsad dan Soh, beberapa keterampilan komunikasi dapat dikembangkan selama pembelajaran:

- 1) Mengetahui cara menyampaikan informasi dan memastikan bahwa penerima informasi memahami pesan yang disampaikan
- 2) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan melalui berbagai media
- 3) Mengetahui cara memilih sarana dan sarana komunikasi yang paling tepat sesuai dengan sifat penerima pesan dan tujuan penyampaian pesan.
- 4) Anda dapat mengelola dan menggunakan teknologi dan sumber daya digital lainnya untuk mengungkapkan ide dan pendapat
- 5) Dapat bekerja sama dalam kelompok kerja¹⁸

Menurut Trilling dan Fadel, ada beberapa indikator keterampilan komunikasi yaitu:

- 1) Merumuskan pemikiran dan ide secara efektif dan menggunakan keterampilan komunikasi verbal, tertulis, dan non-verbal dalam berbagai format dan konteks.
- 2) Penggunaan komunikasi untuk berbagai tujuan, seperti memberikan informasi atau instruksi.

¹⁸ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C Learning and Innovation Skills...*, h. 10

- 3) Gunakan sumber daya dan teknologi yang berbeda dan ketahui cara mengevaluasi keefektifan dan dampaknya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan komunikasi dalam penelitian ini berarti kemampuan seseorang untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, berkomunikasi menggunakan gagasan, berkomunikasi untuk tujuan yang berbeda, menggunakan media dan teknologi, serta berkomunikasi dalam lingkungan yang berbeda.

Keterampilan komunikasi pasif siswa di kelas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Lunenburg, ada empat hambatan komunikasi, yaitu hambatan proses penyampaian, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikososial. Hambatan dalam proses ini berasal dari guru yang tidak sepenuhnya memahami pesan dari bahan pelajaran dan suasana yang terlalu dekat antara komunikator merusak sarana Komunikasi. Hambatan semantik berupa hambatan bahasa. Pemilihan kata yang tidak tepat dan penggunaan bahasa yang berbeda antara guru dan siswa dapat menimbulkan perbedaan pemahaman. Hambatan psikososial adalah hambatan psikologis dan sosial yang meliputi empati, kebiasaan, adat istiadat, harapan, kebutuhan, persepsi dan budaya.²⁰

¹⁹ Okvita Dwi Ningrum, Caswita, *Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Pembelajaran Berbasis Inquiri*, Prosiding, ISBN: 978-602-1150-19-1, (Mei, 2016), 749.

²⁰ Assaba'i Nizar Urwani, dkk, *Analisis Keterampilan Komunikasi pada Pembelajaran Biologi SMA*, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 3(1), 2017, 1-3.

Trilling dan Fadel menyarankan beberapa strategi yang harus diterapkan guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara efektif. Beberapa strategi tersebut antara lain:

- 1) Artikulasi ide dan pemikiran lisan dan tertulis serta keterampilan komunikasi non-verbal dalam berbagai bentuk dan konteks diajarkan.
- 2) Ajarkan siswa untuk mendengarkan secara aktif dan efektif. Ini membantu siswa untuk menafsirkan dan memahami makna komunikasi dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, nilai, sikap dan niat.
- 3) Ajarkan siswa untuk menggunakan komunikasi untuk tujuan yang berbeda
- 4) Pelajari cara menggunakan media dan teknologi yang berbeda dan evaluasi efektivitas dan efisiensi media dan teknologi tersebut.
- 5) Melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang berbeda, termasuk menggunakan berbagai bahasa.²¹

c. *Collaboration* (kolaborasi)

Keterampilan kolaboratif merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kolaborasi juga berarti kemampuan untuk

²¹ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C Learning and Innovation Skills...*, h. 11

bekerja secara fleksibel, efisien dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas bersama. Keterampilan kolaboratif adalah salah satu keterampilan yang membantu siswa membangun hubungan dengan orang lain dan mengambil tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Anggota tim harus bekerja secara produktif dengan orang lain, berpartisipasi aktif dan berkontribusi, berbagi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dan menghormati gagasan anggotanya.

Menurut Kivunja, beberapa keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu
- 2) Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda
- 3) Anda dapat bekerja secara efisien dan fleksibel dalam tim yang berbeda
- 4) Dapat berkompromi dengan anggota tim lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .²²

Menurut Trilling dan Fadel, ada beberapa indikator dari keterampilan kolaborasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tunjukkan kemampuan Anda untuk bekerja secara efektif dan menghargai keragaman tim

²² Ibid, h. 14

- 2) Tunjukkan fleksibilitas dan kemauan untuk membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Tanggung jawab bersama untuk bekerja sama dan menghargai kontribusi pribadi setiap anggota tim.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan kolaboratif peneliti dalam penelitian ini berarti kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efektif dan bertanggung jawab dengan kelompok yang berbeda dalam kegiatan kelompok. Hakiki mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kolaborasi, antara lain:

- 1) Pembagian peran dan tanggung jawab, setiap anggota kelompok harus mengetahui tanggung jawabnya masing-masing sesuai kesepakatan kelompok.
- 2) Saling kesadaran kelompok, keberhasilan tujuan kelompok memerlukan tindakan bersama dan kesadaran bersama di antara anggota kelompok.
- 3) Lingkungan fisik, mempengaruhi ruang fisik, kondisi lingkungan yang ramai dan penuh tekanan dapat berpengaruh negatif terhadap hasil kerja, pola pikir dan kemauan bekerja sama.

²³ Finita Dewi, Proyek Buku Digital: *Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, Metodik Didaktik, (januari, 2015) h. 2

- 4) Sifat individu, sifat psikologis anggota kelompok, dan tingkat kecocokan antar individu mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kerjasama.
- 5) Komposisi Tim: Komposisi tim dapat mempengaruhi kolaborasi. Anggota kelompok mungkin berbeda dalam hal jenis kelamin, latar belakang individu, peran, kepribadian, keterampilan, nilai, sikap dan pengalaman.²⁴

Beberapa strategi yang dapat ditempuh guru dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Ajarkan siswa untuk bekerja dengan hormat dengan tim yang beragam, tidak hanya secara fisik tetapi juga mental.
- 2) Komunikasikan fleksibilitas dan kemauan untuk berkompromi untuk mencapai tujuan yang menguntungkan semua orang yang terlibat.
- 3) Melatih dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas kerjasama dengan orang lain.
- 4) Ajarkan siswa untuk menghargai ide dan kontribusi setiap anggota kelompok ketika mereka menjadi bagian dari tim.
- 5) menekankan lima prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu. keandalan positif, tanggung jawab pribadi, partisipasi setara,

²⁴ Luluk Nurjanah, *Penerapan Kecakapan Abad 21..*, h.29

pemrosesan kelompok, dan interaksi simultan dalam pengembangan keterampilan kerja sama.²⁵

d. Creativity (kreativitas)

Kreativitas (Creativity) adalah kemampuan yang sangat berguna untuk menghasilkan penemuan baru. Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan yang menggunakan pendekatan baru dalam pemecahan masalah, inovasi dan penemuan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang mendorong seseorang untuk memunculkan ide atau gagasan baru dalam suatu hal.²⁶ Kreativitas berkembang ketika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir secara berbeda. Siswa harus didorong untuk berpikir di luar kotak, mengadopsi cara berpikir baru, memiliki kesempatan untuk berbagi ide dan solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak biasa dan mencoba memberikan jawaban spekulatif. Keberhasilan individu dicapai melalui kemampuan kreatif siswa.

Menurut Treffinger, berpikir kreatif memiliki lima aspek atau indikator. Pertama, kelancaran melibatkan kemampuan untuk secara lancar menyajikan banyak ide, jalan, saran, pertanyaan, ide, atau alternatif jawaban dalam jangka waktu tertentu. Kedua, fleksibilitas, yang meliputi kemampuan menyajikan ide, jawaban atau pertanyaan yang berbeda, dimana ide atau jawaban tersebut

²⁵ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C Learning and Innovation Skills...*, h. 14

²⁶ M. Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2013

diperoleh dari sudut pandang yang berbeda dengan mengubah pendekatan atau pemikiran.

Ketiga, orisinalitas adalah kemampuan untuk memberikan ekspresi, cara, ide atau gagasan untuk memecahkan masalah atau menciptakan kombinasi bagian atau elemen yang baru, tidak biasa, unik yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Keempat, detail (craft) adalah kemampuan untuk memperkaya, mengembangkan, menambah, menggambarkan atau mengembangkan detail tentang suatu objek, ide, produk atau situasi agar lebih menarik. Kelima, pemikiran metaforis adalah kemampuan menggunakan perbandingan atau analogi untuk menciptakan hubungan baru. Pemikiran metaforis adalah tentang memikirkan tentang bagaimana hal-hal yang berbeda tampak serupa atau berbeda, dan kemudian memanipulasi hubungan tersebut untuk menciptakan atau menemukan kemungkinan baru.²⁷

Menurut Ghufron, karakteristik aspek kognitif kreativitas adalah fluiditas, fleksibilitas, dan orisinalitas.²⁸ Piaw berpendapat bahwasanya, ketiga aspek tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan alat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif.²⁹

²⁷ Ibid, h. 30

²⁸ Nurul Huda, dkk, *Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Segitiga Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis Kelas VII SMP Negeri 1 Palu*, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, (Maret, 2017), h. 383

²⁹ Adun Rusyna, *Keterampilan Berpikir*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 122

1) Kefasihan (*Fluency*)

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan banyak ide dan jawaban, memecahkan masalah atau pertanyaan, menawarkan banyak kemungkinan atau saran untuk berbagai hal dan selalu menghasilkan lebih dari satu jawaban. Kompetensi berbahasa tergantung pada banyaknya jawaban yang diberikan oleh siswa.

2) Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan untuk melihat sesuatu secara langsung dari berbagai perspektif.³⁰ Kemampuan untuk menghasilkan ide, jawaban atau pertanyaan yang berbeda, kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, untuk mencari banyak pilihan atau arah yang berbeda, kemampuan untuk mengubah pola atau cara berpikir. Fleksibilitas mengacu pada respon siswa yang berbeda dengan respon siswa lainnya.³¹

3) Orisinalitas (*Originality*)

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menemukan ekspresi konvensional, serta kemampuan untuk membuat kombinasi bagian atau elemen yang tidak biasa. Orisinalitas berarti jawaban siswa sangat berbeda dengan jawaban orang lain.

³⁰ Ibid, hlm. 120

³¹ Ibid, hlm. 122

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, berpikir kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memunculkan gagasan baru (orisinalitas), gagasan atau gagasan yang berbeda dari yang lain (fleksibilitas), dan banyak gagasan atau gagasan dan jawaban. (Mengalir).

Musbikin menjelaskan beberapa faktor yang dapat menghambat berkembangnya kreativitas, yaitu:

- 1) Tidak diperlukan penelitian. Jangan pernah menggairahkan siswa dengan pertanyaan dan kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa
- 2) Jadwal terlalu padat. Ketika jadwal kegiatan siswa terlalu padat, salah satu unsur pengembangan kreativitas hilang.
- 3) Penekanan berlebihan pada "kohesi keluarga". Siswa membutuhkan waktu untuk mengembangkan kreativitas mereka, sehingga mereka mendapatkan waktu untuk diri mereka sendiri.
- 4) Jangan berfantasi. Membayangkan anak bukanlah kegiatan iseng, tetapi dapat dijadikan bagian dari pengembangan kreativitas melalui imajinasi. Orang tua mendampingi dan berpartisipasi dalam memperdalam imajinasi siswa.
- 5) Orang tua konservatif. Orang tua konservatif biasanya tidak berani menyimpang dari solusi lama. Orang tua model ini

biasanya cepat khawatir dengan proses kreatif siswa yang biasanya tidak biasa.

- 6) Terlalu protektif. Terlalu melindungi siswa menghilangkan kesempatan siswa untuk menjelajahi jalan baru atau berbeda.
- 7) Disiplin otoritatif. Hal ini mengakibatkan siswa tidak boleh menyimpang dari perilaku yang disetujui orang tua, sehingga anak menjadi tidak kreatif.
- 8) Menyediakan alat permainan yang terlalu terstruktur. Peralatan bermain yang terstruktur dengan baik menghilangkan kesempatan siswa untuk bermain kreatif.³²

Berpikir kreatif dapat dipupuk oleh guru dan lingkungan belajar yang mendorong rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap ide-ide baru dan belajar dari kesalahan dan kegagalan. Seperti keterampilan lainnya, kreativitas dan inovasi dapat dikembangkan dari waktu ke waktu melalui latihan.³³

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian pembelajaran proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan dalam proses pembelajaran.³⁴ Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan

³² Setiawan, Deni, Dkk, *Pengetahuan Seni dan Gambar Ekspresi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: AG Publisher, 2017, h. 164

³³ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C Learning and Innovation Skills...*, h. 8

³⁴ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 96

memperoleh informasi.³⁵ Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan siswa pembelajaran yang bermakna. Pengalaman belajar dan konsep siswa membangun produk yang muncul dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajaran mereka sendiri dan pada akhirnya menghasilkan karya siswa yang bernilai dan realistis.³⁶ Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang berfokus pada menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi aktivitas siswa, dimana pembelajaran ini memposisikan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada metode yang melatih jiwa gotong royong pelajar Pancasila serta mengembangkan pemikiran kreatif, sehingga peserta didik tahu bagaimana merencanakan dan membuat proyek yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara sistematis. Karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan banyak kesempatan kepada setiap siswa untuk

³⁵ Berhita, dalam Jurnal Mia Rosmalia, “Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka”, Jurnal UPI, 2022, h. 215.

³⁶ Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Premadamedia, 2014), h. 41

memaksimalkan potensi dan kecakapan hidup, memajukan pembangunan nasional, dan memecahkan masalah lingkungan.

b. Penguatan profil pelajar pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah salah satu upaya untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia yang mengutamakan karakter peserta didik.³⁷ Penguatan profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada pembentukan karakter yang ditanamkan pada siswa melalui kultur sekolah, pembelajaran internal maupun eksternal.

Profil pelajar Pancasila mencerminkan peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan profil pelajar pancasila sendiri merupakan refleksi atau bentuk/aktivitas siswa yang mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang

³⁷ Fajar Rahayuningsih, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 2021, h. 177

hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³⁸

Jadi yang dimaksud dengan penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.³⁹

c. Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁴⁰

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sekolah Penggerak dan Profil Pelajar Pancasila*, 2020.

³⁹ Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, h. 5

⁴⁰ Ibid, h. 4

pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Pendidik tetap dapat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar pancasila.⁴¹

Proyek yang dilakukan dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap penting untuk peserta didik. Kemendikbud-Dikti pada tahun ajaran 2021/2022 mengembangkan tujuh tema dalam setiap proyek yang akan diimplementasikan disatuan pendidikan, namun kendati demikian tema ini dapat berubah setiap tahunnya disesuaikan dengan perkembangan isu.⁴² Pada jenjang Sekolah Dasar tema-tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk

⁴¹ Ibid, h. 5

⁴² Nugraheni Rachmawati, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 6, No. 3, 2022

Membangun NKRI dan Kewirausahaan. Sekolah Dasar setiap tahunnya wajib memilih dua tema bagi sekolah yang memilih menggunakan kurikulum merdeka ini.

Pemilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan:

- 1) Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan projek profil.
- 2) Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema ‘Gaya Hidup Berkelanjutan’ dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema ‘Bhineka Tunggal ika’ dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- 3) Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema projek profil yang sudah ditentukan.
- 4) Disetiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia.⁴³

Alokasi waktu yang digunakan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ditentukan dalam Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka

⁴³ Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, h. 34

Pemulihan Pembelajaran. Untuk jenjang Pendidikan Dasar, alokasi jam proyek profil pertahun kelas I-V adalah 252 JP dan kelas VI 224 JP.⁴⁴ Adapun langkah-langkah pemilihan waktu pelaksanaan proyek profil adalah:

- 1) Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek profil (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek profil.
- 2) Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profil. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.
- 3) Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek profil), dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.⁴⁵

d. Nilai-nilai yang dibangun profil pelajar pancasila

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan profil mahasiswa Pancasila memiliki enam tokoh kunci. Keenam indikator tersebut tercantum dalam Kemendikbud RI dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud. Mengenali nilai-nilai profil

⁴⁴ Ibid, h. 36

⁴⁵ Ibid, h. 39

siswa pancasila sangat penting untuk membentuk karakter siswa.⁴⁶

Adapun 6 indikator tersebut antara lain:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sifat mulia. Indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik harus beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Siswa dapat memahami ajaran agama dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Profil Pancasila, siswa juga memahami pentingnya moralitas, keadilan sosial dan spiritualitas, serta cinta agama dan hubungan antara manusia dan alam.
- 2) keragaman global. Tujuan dari keanekaragaman global ini adalah untuk menjadi peserta didik mampu melestarikan budaya yang ada, termasuk budaya nasional, budaya lokal dan juga identitasnya. Makna keragaman global adalah rasa saling menghargai keragaman dan perbedaan yang ada. Fakta bahwa keragaman ini tidak hanya ada di negara kita juga dapat menjadi dasar untuk memahami dan menghormati budaya multikultural.
- 3) Kerjasama, artinya siswa memiliki keterampilan bertindak bersama, yaitu. Unsur-unsur gotong royong adalah kerjasama, rasa saling peduli dan keinginan untuk berbagi

⁴⁶ Amir, dkk, *Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar*, GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3, h. 204

- 4) Otonom, mandiri di sini berarti siswa memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Bagian dari kemandirian adalah memahami diri sendiri dan memahami keadaan yang harus Anda hadapi, serta pengaturan diri.
- 5) Berpikir kritis, yaitu. H.siswa mengetahui bagaimana berpendapat secara kritis dan objektif ketika diminta melakukan sesuatu baik secara kualitatif maupun kuantitatif, mengintegrasikan hubungan dengan berbagai informasi yang Menerima, menganalisis dan mengevaluasi informasi dan menarik kesimpulan. Elemen pemikiran kritis adalah menerima dan memproses informasi, memeriksa dan mengevaluasi argumen, dan penalaran dalam pengambilan keputusan.
- 6) Kreatif di sini siswa memiliki kreativitas untuk beradaptasi dan menciptakan hal-hal yang bermakna, berguna dan efektif. Pelajar Pancasila juga memiliki kemampuan memecahkan masalah dan berkreasi dengan cara yang inovatif.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar. Kata Merdeka dalam kamus utama bahasa Indonesia memiliki tiga arti yaitu: 1) bebas (dari perbudakan, penjajahan, dll), 2) tidak terpengaruh

atau bebas dari klaim, 3) tidak terikat, tidak bergantung pada orang atau pihak tertentu, bebas .⁴⁷

Menurut Badan Standar Pendidikan, konsep kurikulum mandiri adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi dimana informasi yang tersedia lebih optimal, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Kebebasan Belajar merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana yang menyenangkan. Tujuan belajar mandiri adalah suasana yang nyaman bagi guru, siswa dan orang tua.⁴⁸ Menurut Mendikbud, kebebasan belajar pada gilirannya tergantung pada keinginan agar hasil belajar lebih berkualitas dan tidak lebih banyak menghasilkan siswa yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memiliki pemahaman analitis, berpikir dan holistik yang kuat. keterampilan. belajar memperbaiki diri.⁴⁹ Oleh karena itu, kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang menawarkan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya sendiri.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

⁴⁸ Syukri dalam Jurnal Meylan Saleh, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol.1, 2020, h. 52

⁴⁹ Hariawan Birawa dalam Jurnal Meylan Saleh, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol.1, 2020, h. 52

Menurut R. Suryanto Kusumaryono, konsep belajar mandiri yang digagas oleh Nadiem Makarim diyakininya dapat menyentuh beberapa poin dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Konsep belajar mandiri merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam praktik pedagogis
- 2) Meringankan beban guru dalam menjalankan profesinya, kebebasan untuk mandiri dalam menilai pembelajaran siswa melalui berbagai jenis dan bentuk alat evaluasi, bebas dari berbagai administrasi yang memberatkan, bebas dari ancaman, kriminalisasi atau politisasi guru.
- 3) Kami membuka mata untuk mengetahui lebih jauh kendala yang dihadapi guru dalam tugas pembelajaran sekolah, mulai dari penerimaan siswa baru (Input), pengelolaan guru di kelas (RPP), proses pembelajaran dan masalah penilaian USBN. /UN(keluaran)
- 4) Sebagai pelopor dalam membentuk masa depan negara, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Konsep belajar mandiri bukan lagi sebuah gagasan melainkan sebuah kebijakan yang harus dilaksanakan .⁵⁰

⁵⁰ Muh. Yamin dan Syajrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 6 No 1. April 2020, h. 127

b. Perbedaan kurikulum 13 dan kurikulum merdeka

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan keunggulan masyarakat nasional dalam pengelolaan iptek sesuai dengan kebijakan nasional.⁵¹ Sedangkan kurikulum mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Suatu proses kegiatan pembelajaran berbasis proyek, yang mengembangkan keterampilan khusus peserta didik namun tetap mengedepankan sifat-sifat pribadi peserta didik seperti keimanan, ketakwaan, gotong royong, globalisme, kreativitas dan kekritisan.⁵² Perbedaan Kurikulum 13 dengan Kurikulum Mandiri meliputi satuan mata pelajaran, jam belajar, pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan proses evaluasi standar kompetensi kelas. Kurikulum 13 memiliki tujuan yang jelas untuk membentuk karakter bangsa, sedangkan tujuan kurikulum mandiri tertuang dalam Learning Outcome (CP).⁵³

⁵¹ Forum Mangunwijaya VII, Menyambut Kurikulum 2013, (Jakarta: PT/Kompas Media Nusantara, 2013), h. 15

⁵² Zakiyatul Nisa, *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, h. 36

⁵³ Faradilla Intan Sari, dkk, *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, (volume 5 Nomor 1 Tahun 2023)

Perbedaan kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka:

- a. Di tingkat TK, Kurikulum 13 mengubah metode pembelajaran yang semula berbasis tema menjadi fokus pada literasi (anak memegang buku) menjadi kurikulum mandiri.
- b. Di sekolah dasar, IPA dan IPS yang semula dipisahkan dalam Kurikulum 13, telah diubah menjadi ilmu alam dan sosial (IPAS) sebagai landasan dalam kurikulum mandiri sebelum anak belajar IPA dan IPS secara terpisah di sekolah menengah.
- c. Pada kurikulum 13 pendidikan ilmu komputer tingkat menengah merupakan mata pelajaran pilihan, pada kurikulum mandiri mata pelajaran ilmu komputer merupakan mata pelajaran wajib.
- d. Siswa kurikulum SMA 13 langsung memilih jurusan, sedangkan siswa Kurikulum 11 mandiri memilih jurusan karena harus bernegosiasi dengan, wali kelas, dan orang tua.⁵⁴

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian atau pekerjaan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan karya-karya yang ditemukan oleh peneliti, informasi berikut dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat

⁵⁴ Zakiyatun Nisa, *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 ...*, h. 36

bagaimana pelaksanaan program profil pelajar pancasila yang ada di kurikulum merdeka, juga ingin mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa yang pancasialis.⁵⁵ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah peneliti tidak mengkaji tentang implikasi profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa tetapi mengkaji tentang implementasi keterampilan pembelajaran 4C dalam P5.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Racmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasiah dengan judul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan projek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Library Research) yang mengkaji

⁵⁵ Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar.

jurnal, buku, artikel literatur, dan dokumen lainnya yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah: a) Kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, b) Kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan c) Kajian tentang assesment proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁵⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa dengan judul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu: a) tahap kesiapan sekolah, b)mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c) menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, d) menentukan alokasi waktu, e) pembuatan modul proyek, f) membuat sub elemen dan asesmen (sumatif dan formatif). Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan keterampilan pembelajaran pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah dari segi objek

⁵⁶ Nugraheni Rachmawati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 6, No. 3, 2022.

penelitian yang kemungkinan permasalahan dan hasil penelitian akan berbeda.⁵⁷

⁵⁷ Zakiyatul Nisa, *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alam.⁵⁸ Penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan

⁵⁸ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 4.

⁵⁹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau kejadian.⁶⁰

Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke sekolah dasar untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Karena jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang bersumber dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data tersebut akan dirangkum dan diseleksi sehingga dapat masuk dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya, muara dari semua kegiatan analisis data kualitatif terletak pada deskripsi atau narasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶¹

Peneliti memilih jenis pendekatan ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi tentang suatu fenomena yang terjadi di suatu lembaga sekolah. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat karena peneliti bertemu langsung dengan informan. Kedua, peneliti

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9

⁶¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), h. 26

mendeskripsikan objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sesuai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya tentang “Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena sekolah ini menjadi sekolah penggerak dimana sekolah menerapkan kurikulum merdeka, selain itu juga melihat masalah yang ada dan belum ada yang meneliti tentang penelitian yang dilakukan peneliti di tempat ini. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi tentang penelitian yang dimaksud. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan guru sekolah pelaksana kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup. Dengan jumlah guru kelas IV yaitu 3 guru, dan siswa kelas IV berjumlah 84 orang, namun peneliti mengambil informasi dari 6 orang siswa sebagai perwakilan.

D. Data dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung tanpa perantara.⁶² Dalam penelitian data primer seseorang dapat berbicara tentang data penelitian khusus. Data primer disebut juga data asli atau data baru saat ini. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶³

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti mewawancarai kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, guru kelas IV dan siswa kelas IV langsung di tempat. Peneliti mengumpulkan semua informasi yang disajikan dalam karya ini sebagai interaksi dari melihat dan mendengar, yang kemudian dia catat secara detail, tanpa menghilangkan apapun, guna memvalidasi informasi yang ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari penelitian orang lain. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, data biasanya berupa data dokumentasi

⁶² Eva Y, *Metode dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 54.

⁶³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58

dan arsip-arsip resmi ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan, hal ini akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.⁶⁴ Penulis dalam melakukan penelitian ini melihat sumber-sumber yang sudah ada sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat menghasilkan data yang sangat akurat dan sebaliknya.⁶⁵ Saat Anda melakukan penelitian, Anda memerlukan data yang menunjukkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Jika menggunakan teknik yang baik, maka hasilnya juga akan baik. Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, dan ada kombinasi dari keempatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Diskusi dipimpin oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian kualitatif, orang merupakan alat penelitian yang harus digunakan untuk

⁶⁴ Repti Popiati, *Regulasi Emosi Gifted Adolescent*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. 56

⁶⁵ Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makasar: Aksara Timur, 2018), h. 62.

menginterogasi informasi dari guru, kepala sekolah atau pihak lain. Agar wawancara berjalan dengan baik dan diperoleh informasi yang diinginkan, Kemudian pewawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab, sehingga tidak ada jarak antara pewawancara dan yang diwawancarai. Keuntungan pengumpulan data dengan wawancara adalah informasi yang diperlukan diperoleh secara langsung dan jawabannya lebih tepat dan dapat diperhitungkan.⁶⁶

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara terstruktur terbuka. Responden dapat menjawab dengan bebas, tanpa batasan atau keputusan yang disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan ruang bagi nasabah untuk menyampaikan informasi secara nyaman dan terbuka. Dalam model wawancara ini, peneliti cenderung mendapatkan lebih banyak informasi daripada yang ditanyakan kepada responden, karena dalam wawancara terbuka jawaban responden menyebar tanpa disadari. Hal ini sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi atau observasi merupakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik observasi adalah cara atau metode pencatatan perilaku secara sistematis dengan melihat atau

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 89.

mengamati langsung subjek.⁶⁷ Data penelitian dapat diamati oleh peneliti. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tanpa peran serta pengamat, yaitu pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti langsung melakukan observasi ke SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya lainnya.⁶⁹ Memotret dan merekam wawancara merupakan salah satu bentuk pendokumentasian penelitian yang dilakukan. Dalam mendokumentasikan penelitian ini, dikumpulkan informasi dari sumber-sumber yang dapat memperkuat proses penelitian. Dalam metode dokumenter, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, jurnal, peraturan, dan lain-lain, yang dapat dilakukan dengan pedoman dokumenter yang berisi informasi penting untuk dicari.

F. Instrumen Penelitian

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk melakukan sesuatu.⁷⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi dalam proses penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.226

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 177

⁶⁹ Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁷⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm. 264

1. Instrumen wawancara

Alat wawancara merupakan pedoman bagi peneliti pada saat menanyakan topik penelitian untuk menggali sebanyak mungkin apa, mengapa dan bagaimana masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Panduan ini merupakan ikhtisar dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek penelitian. Alat wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkapkan informasi dari waktu ke waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, sekarang dan masa depan. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas, sehingga dapat diolah menjadi informasi yang lengkap dan menyeluruh untuk menjelaskan penelitian kualitatif.⁷¹

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SDIR Rabbi Radhiyya 01 Curup.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

⁷¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengambilan dan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya, memilih yang terpenting dan menarik kesimpulan untuk memudahkan urusan sendiri dan urusan orang lain.⁷² Kemudian peneliti lapangan harus mampu menganalisis setiap responden dan menarik kesimpulan. Namun apabila materi masih belum valid, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai pada titik tertentu untuk memperoleh informasi yang dianggap valid.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi artinya meringkas, menyeleksi yang hakiki, memfokuskan yang hakiki, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan dan mencarinya bila diperlukan.⁷³

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah representasi data. Dalam penelitian kualitatif, materi disajikan dalam bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 89

⁷³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 178.

Penyajian materi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁷⁴

3. Conclusion Drawing (Penarik Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data yang telah direduksi dan disajikan lalu ditarik kesimpulan dan dilakukan verifikasi. Seperti pendapat Sugiyono bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.⁷⁵

H. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

⁷⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 89.

⁷⁵ Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm.33.

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member cek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada fase ini, peneliti memperluas pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan observasi yang lebih detail terhadap wartawan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Memperluas observasi ini berarti hubungan antara peneliti dan jurnalis menjadi lebih dekat, terbuka dan terpercaya, sehingga informasi tidak tersembunyi.

2. Pengamatan yang Tekun

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan informasi dan jalannya peristiwa dapat terekam secara akurat dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah informasi yang ditemukan tidak benar atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan persistensi, peneliti dapat memberikan deskripsi pengamatan yang akurat dan sistematis.⁷⁶

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik perolehan data yang menggabungkan berbagai teknik yang ada. Ketika seorang peneliti

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), Bandung: Alfabeta, 2018, h. 370.

mengumpulkan data melalui triangulasi, sebenarnya dia sedang mengumpulkan data yang sekaligus menguji reliabilitas data tersebut, yaitu. memastikan keandalan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda.⁷⁷Triangulasi data bertujuan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan sumber data yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-benda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),83.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 375

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), maka informasi sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga di temukan kepastian data.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini berisi teori yang relevan dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup”

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang peneliti gunakan pada saat melakukan penelitian.

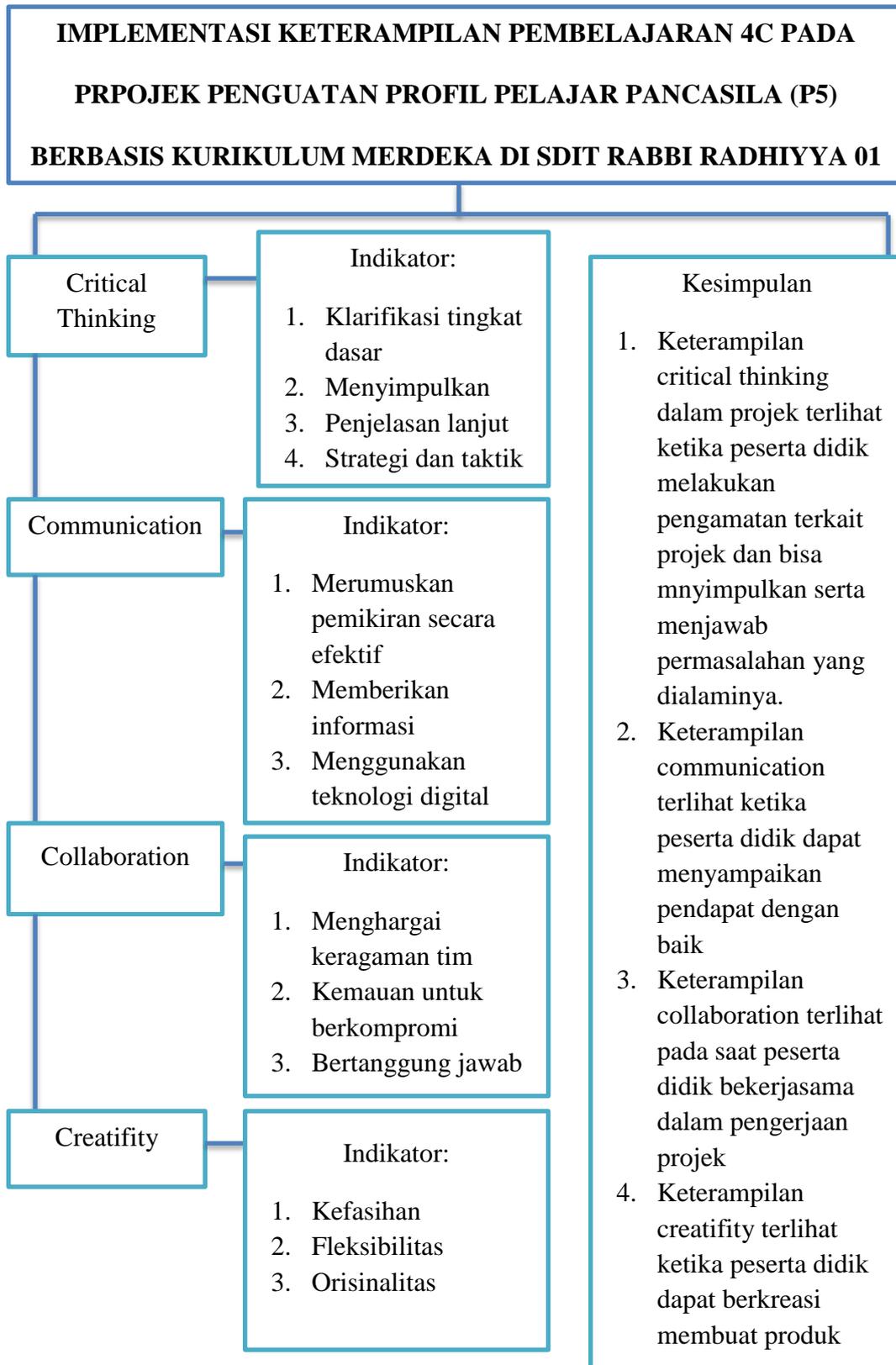
BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan bagaimana Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

BAB V : Penutup

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang ditunjukkan bagi pihak-pihak yang terkait.

PETA KONSEP



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 di bawah naungan Yayasan Al Islah berdasarkan surat keputusan Direktur Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong: 421.2/DS/DIKNAS/2003 yang mengizinkan pendirian sekolah swasta. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk mendidik generasi Robbani yang berakhlak baik sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup sudah 20 tahun sejak berdirinya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyah berada di Kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39119.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Terakreditasi 'A' berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor: 252/BAP-SM/KP/X/2015 tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.

2. Visi dan Misi serta Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

a. Visi

Visi SDIT Rabbi Radhiyya yaitu menjadi wadah Pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan islam di masa depan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas anak.
- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak.
- 3) Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dan Quality Assurance (Jaminan Mutu) yang ingin dicapai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo curup adalah :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia

- 2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung
- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional
- 4) Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- 5) Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh iman dan taqwa yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah
- 7) Tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan yang berkualitas
- 8) Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan
- 9) Mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual (ESQ)

3. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah Sekolah Sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : $\pm 12.750 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : $\pm 2.835 \text{ m}^2$

Pagar : ± 400 m²

b. Fasilitas Belajar SDIT Rabbi Radhiyya

No	Sarana Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
4	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5	Lapangan Sekolah	1 Lapangan	Baik
6	Ruang Musholla	1 Ruang	Baik
7	Baby Care	1 Ruang	Baik
8	Ruang Kelas	19 Ruang	Baik
9	WC Guru	2 Ruang	Baik
10	WC Siswa	6 Ruang	Baik
11	Kantin Sekolah	1 Ruang	Baik
12	Gudang	1 Ruang	Baik

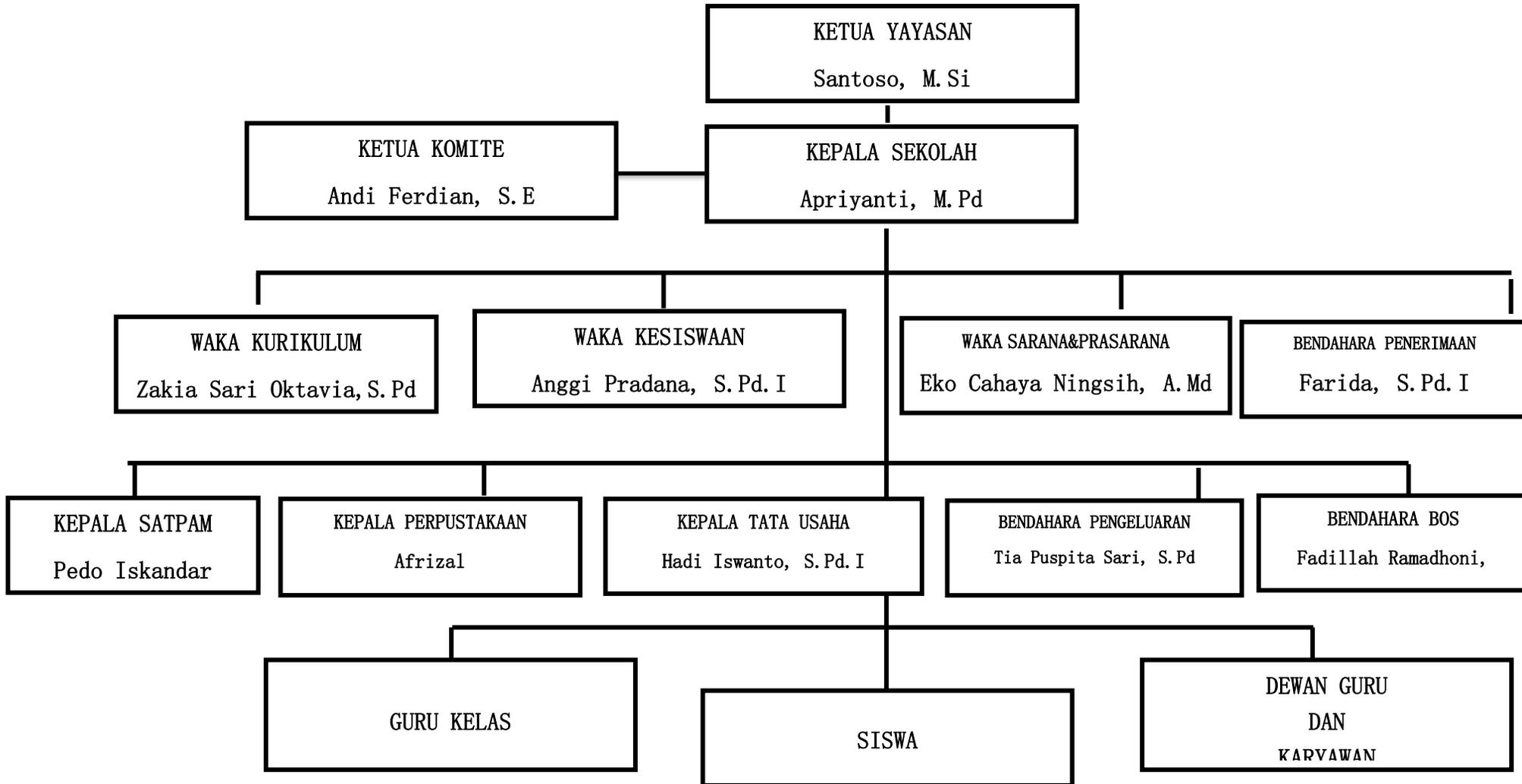
(Tabel 4.1 : Fasilitas Belajar Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup)

4. Struktur Organisasi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian tugas agar kita bisa mengetahui posisi jabatan dan tugas dari suatu organisasi. Berikut ini struktur organisasi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

STRUKTUR ORGANISASI

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA (SDIT RR) 01 SIDOREJO CURUP



5. Keadaan Guru SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Adapun Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Rabbi Radhiyya berjumlah 48 orang. Dengan rincian Tenaga Pendidik 45 Orang (1 orang PNS dan 44 orang Guru Yayasan) 2 orang satpam dan 1 orang tenaga perpustakaan.

No	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan	NIY
1.	Apriyanti, M. Pd	Curup, 25 April 1986	Kepala Sekolah/Guru Mapel	2920306130118
2.	Zakia Sari Oktavia, S. Pd	Perbo, 30 Oktober 1994	Waka Kurikulum/Guru Mapel	2920307170123
3.	Anggi Pradana, S. Pd. I	Curup, 29 Mei 1992	Waka Kesiswaan/Guru Mapel	2920308140122
4.	Eko Cahaya Ningsih	Curup, 26 Mei 1967	Wakil Sarana dan Prasarana/Guru Mapel	2920307030073
5.	Rusmiyati, S. Pd. I	Wonogiri, 5 Desember 1969	Bendahara Tabungan/Guru Mapel	2920307030075
6.	Iwan Saputra, S. Sos. I	Curup, 14 April	Guru Mapel	2920307060080

		1980		
7.	Imivia Pardhani, S. Si	Curup, 26 Juni 1984	Wali Kelas	2920308060083
8.	Hj. Hani'a, S. Pd. I	Bojonegoro, 3 Juli 1971	Guru Mapel	197107032002122 0017001
9.	Farida, S. Pd. I	Curup, 21 April 1983	Bendahara Pemasukan	2920310080100
10.	Nora Fitaria, S. Pd	Tubai Mulan, 24 Januari 1987	Wali Kelas	2920305090096
11.	Susilawati, S. Pd	Talang Sakti, 8 Maret 1984	Wali Kelas	2920305090098
12.	Adnin Suryana, S. Pd	Kampung Baru, 20 Oktober 1996	Wali Kelas	2920304210140
13.	Tita Klismayati, S. Pd	Pinang Belapis, 28 Agustus 1985	Wali Kelas	2920301110109
14.	Hadi Ismanto, S. Pd. I	Curup, 18 Februari 1993	Ka. Tata Usaha	
15.	Marini, S. Pd. I	Ujung Tanjung, 1 Juli 1985	Wali Kelas	2920310110113
16.	Sumariyani, S. Pd. I	Curup, 12 Juni 1989	Wali Kelas	2920310110114
17.	Apridiansa, S. Pd	Tanjung betung, 19 April 1984	Guru Mapel	2920307090102

18.	Sri Elvina, S. Pd. I	Curup, 3 September 1979	Wali Kelas	2920306120116
19.	Rosita Melyana, S. Pd. I	Kepahiang, 14 Februari 1987	Wali Kelas	2920306120115
20.	Pratiwi Wijayanti, S. Pd	Curup, 31 Juli 1993	Wali Kelas	2920304210143
21.	Husnaini, S. Pd. I	Padang, 14 Oktober 1988	Wali Kelas	2920311120119
22.	Winda Safitri, S. Pd. I	Curup, 20 Juni 1991	Wali Kelas	2920301160124
23.	Ratna Sari, M. Pd	Curup, 8 Maret 1996	Guru Mapel	2920304210142
24.	Tia Puspita Sari S. Pd	Curup, 31 Agustus 1997	Bendahara Pengeluaran/Guru Mapel	292031020134
25.	Al Mustaghfirin, S.Pd.I	Curup, 16 Februari 1988	Guru Mapel	
26.	Lia Astariani, S.Pd	Kota Agung, 25 Februari 1988	Wali Kelas	2920307170125
27.	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	Banyumas, 20 September 1989	Koordinator Tahfis dan Tahsin	2920307170126
28.	Regine Pritikasari. S.Pd	Tunas Harapan, 19 Oktober 1997	Wali Kelas	2920304210139

29.	Andre Weldes, S.Pd	Curup, 24 Desember 1987	Guru Mapel	2920307181031
30.	Ade Kurniawan	Curup, 10 Oktober 1989	Staf Tata Usaha/Guru Mapel	
31.	Wiwin Candra, S.Pd	Datar Lebar, 18 Juli 1997	Pembimbing Program Khusus	
32.	Wahid Husen, S.Ag	Cirebon, 19 Juni 1993	Ka. Lab Komputer/ Guru Mapel	2920307190129
33.	Fadillah Ramadhoni, S.E.I	Curup, 26 Februari 1993	Bendahara Bos	2920307190130
34.	Ayu Selvia Afriyani, S.Pd.I	Curup, 4 April 1995	Wali Kelas	2920307190133
35.	Desy Oktariny, S.Pd	Curup, 7 Oktober 1994	Guru Mapel	2920302190132
36.	Wiji Jumayanti, S.Pd.I	Padang Ulak Tanding, 28 November 1992	Wali Kelas	2920304210141
37.	Afrilia, M.H	Talang Belitar, 21 April 1995	Pembimbing Program Khusus	
38.	Eka Purnama Sari, S.Pd	Bingin Teluk, 16 November 1998	Pembimbing Program Khusus	

39.	Fildzah Dwinta Ghassani	Air Duku, 12 Februari 2002	Pembimbing Program Khusus	
40.	Pedo Iskandar	Curup, 5 November 1987	Sekuriti	2920310130121
41.	Aprizal	Curup, 4 Mei 1983	Ka. Perpustakaan/ Penjaga Sekolah	2920307190128
42.	Mahyudi	Bumi Sari, 30 Maret 1984	Sekuriti	292031020138
43.	Deta Septika, S.Pd	Tebal Karai, 19 September 1997	Wali Kelas	292031020133
44.	Budiman, S.Pd	Biaro Lamo, 1 Januari 1995	Pembimbing Program Khusus	292031020133
45.	Sandi Akbar, S.Pd	Jambi, 8 Oktober 1997	Guru Mapel	
46.	Rima Indriyani, S.Pd	Curup, 29 Januari 1996	Wali Kelas	11
47.	Fitriyani, A.Md	Curup, 9 Februari 1997	Bendahara Tabungan/Guru Mapel	12
48.	Arifah Trigatara, S.Mat	Curup, 20 Juli 1997	Guru Mapel	13

(Tabel 4.2 : Data Statistik Guru dan Pegawai)

6. Keadaan Siswa Rabbi Radhiyya 01 Curup

Adapun jumlah siswa SDIT Rabbi Radhiyya pada saat ini berjumlah 516 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 243 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 273 orang. Dengan siswa kelas 1 berjumlah 86 orang, kelas 2 berjumlah 91 orang, kelas 3 berjumlah 86 orang, kelas 4 berjumlah 84 orang, kelas 5 berjumlah 79 orang dan kelas 6 berjumlah 90 orang.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap implementasi kompetensi pembelajaran 4C dalam proyek mandiri berbasis kurikulum untuk penguatan profesi siswa Pancasila, disimpulkan bahwa konsep profil siswa Pancasila memiliki kompetensi belajar yang dipersyaratkan dan sering disebut dengan 4C yaitu Berpikir Kritis (Critical Thinking) adalah kemampuan seseorang dalam bernalar secara efektif, mengajukan pertanyaan dan memecahkan masalah dengan cara yang terarah. Keterampilan Komunikasi (Communication) adalah kemampuan dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan dengan jelas baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan Kolaborasi (Collaboration) adalah kemampuan untuk bekerja secara fleksibel, efisien dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas bersama. Keterampilan kreativitas (creativity) adalah kemampuan yang mendorong seseorang untuk memunculkan ide atau gagasan baru dalam suatu hal.

SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup berupaya memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dan membebaskan siswa. Dengan terbitnya kurikulum terbaru tersebut, pihak sekolah melanjutkan upaya merevolusi kurikulum yang digagas oleh Nadiem Makarim, bapak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ustadzah Apriyanti selaku kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Selaku ketua Curup, beliau menjelaskan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Di tahun 2023 ini sekolah semuanya wajib menjalankan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ini terdapat tiga tipe yang bisa memilih antara merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi. Kalau merdeka belajar, artinya dia masih memakai buku K13 tapi sudah membawa muatan kurikulum merdeka, seperti ada muatan bahasa inggris, proyek profil pelajar pancasila. Kalau mandiri berubah berarti sekolah sudah memakai buku kurikulum merdeka dan sudah mengadopsi semua yang ada di kurikulum merdeka. Terakhir mandiri berbagi, ini adalah tingkatan paling tinggi, jadi wajib menggunakan buku kurikulum merdeka, wajib semua proyek dan aturan yang ada di kurikulum merdeka itu dilaksanakan, dan dia mulai harus berbagi, tidak boleh meniru dan memodifikasi, dia harus membuat sendiri. Jadi, jika ditanya SDIT Rabbi Radhiyya sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar atau tidak maka jawabannya tidak, sekolah SDIT Rabbi Radhiyya sudah kurikulum merdeka berbagi yang sudah dibiayai oleh pemerintah dan masuk program sekolah penggerak.”⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas, terbukti SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup sudah menjadi sekolah penggerak dan otomatis menggunakan kurikulum

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 14 Juni 2023

merdeka meskipun saat ini masih diterapkan pada kelas I dan IV saja, karena semua butuh proses dan bertahap.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran 4C yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2023, dalam proses pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat 2 tema yang telah dijalankan yakni kewirausahaan dan kearifan lokal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Regine selaku wali kelas IV Ar-Rad bahwa:

“Dalam pembelajaran projek setiap tahunnya memilih 2 tema sesuai dengan kebijakan sekolah. Saat ini sudah ada 2 tema projek yang sudah SDIT Rabbi Radhiyya lakukan, yakni kewirausahaan dan kearifan lokal. Pada tema kewirausahaan, siswa membuat bros jilbab dan pada tema kearifan lokal, siswa kelas 4 beserta wali kelas pergi kerumah adat rejang lebong dan setelah itu membuat kerajinan rumah adat Meno’o rejang lebong.”⁸⁰

Hal tersebut juga ditegaskan kembali oleh ustadzah Deta selaku wali kelas IV Hud yang mengatakan bahwa:

“Di kelas IV ini sudah menjalankan 2 projek dengan tema kewirausahaan dan kearifan lokal. Dimana pada tema kewirausahaan kami membuat bros jilbab sedangkan untuk

⁸⁰ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

tema kearifan lokal itu membuat miniatur rumah adat Rejang Lebong”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 2 tema yang telah dijalankan oleh SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup yaitu kewirausahaan dan kearifan lokal. Dimana pada tema kewirausahaan, siswa diberi projek untuk membuat bros, sedangkan pada tema kearifan lokal, siswa beserta wali kelas pergi kerumah adat Rejang Lebong dan setelah itu diberi projek untuk membuat miniatur rumah adat Rejang Lebong.

Dalam proses pembelajaran projek dijalankan melalui beberapa tahap yaitu penjelasan materi, pengenalan, dan aksi. Pada tahap pertama, Sebagai pedoman pembelajaran, guru dapat memulai pelaksanaan projek dengan memulai pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan proyek yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Pertanyaan ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tambahan, seperti: Apa itu kewirausahaan? Mengapa kewirausahaan itu penting? Kemudian guru menjelaskan materi tentang kewirausaha.

Tahap kedua adalah presentasi. Pada fase ini, para trainer mempresentasikan produk yang dihasilkan dengan melihat situasi nyata sehari-hari melalui video atau melalui penggunaan langsung di lapangan. Hal ini dapat menarik perhatian dan keingintahuan siswa sejak awal proyek. Langkah ketiga adalah tindakan. Pada fase ini,

⁸¹ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

siswa mendapatkan kesempatan untuk menghasilkan produk yang nantinya dapat mereka jual atau gunakan sendiri. Siswa bebas berkreasi menggunakan produk yang ditentukan. Lalu ada kampanye panen, yang setiap tahun merayakan semua karya anak dan proyek anak.

Keterampilan pembelajaran 4C diterapkan dalam proyek ini, yang memperkuat profil pelajar Pancasila, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas

a. *Critical Thinking* (berpikir kritis)

Keterampilan berpikir kritis dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup yaitu peserta didik melakukan pengamatan terkait proyek yang akan dilakukan kemudian diberi kesempatan untuk bertanya sebanyak-banyaknya mengenai proyek tersebut. Lalu peserta didik dapat menyimpulkan dan menjawab permasalahan yang dihadapinya ketika menjalankan proyek tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Deta bahwa:

“Di kurikulum merdeka ini anak-anak lebih diajarkan untuk mandiri, guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi dan memberikan penjelasan secara umum, sedangkan untuk pengerjaan itu dilakukan oleh anak-anak dan tidak dibantu sama sekali.”⁸²

⁸² Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Keterampilan berpikir kritis terdapat empat indikator, yaitu sebagai berikut:

1) Klarifikasi tingkat dasar

Klarifikasi tingkat dasar bisa dikatakan sebagai memberikan penjelasan sederhana tentang pertanyaan atau masalah yang dihadapinya. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Elsi selaku wali kelas IV Yunus yaitu:

“Salah satu cara kita menilai keterampilan berpikir kritis siswa itu dengan melihat bisa atau tidaknya dia memberikan penjelasan yang lebih sederhana dalam memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang dihadapinya”⁸³

Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadzah Deta selaku wali kelas IV Hud yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang mengetahui cara memberikan pertanyaan dengan sederhana, mengetahui tentang masalah yang mereka hadapi dan apa yang harusnya mereka tanyakan menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah memiliki salah satu kategori dalam berpikir kritis.”⁸⁴

Pernyataan tersebut juga dipertegas dengan pendapat ustadzah Regine selaku wali kelas IV Ar-Rad yang mengatakan”

“Keterampilan berpikir kritis bisa ditunjukkan pada saat siswa memberikan penjelasan dasar. Ini datang dalam

⁸³ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁸⁴ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

bentuk penjelasan sederhana tentang pertanyaan atau masalah yang dia hadapi.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa klarifikasi tingkat dasar bisa dilihat ketika siswa bisa memberikan penjelasan yang sederhana tentang pertanyaan atau masalah yang dia hadapi.

2) Menyimpulkan

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis, dapat membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah ia lakukan. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Deta selaku wali kelas IV Hud bahwa:

“keterampilan berpikir kritis siswa bisa dilihat dari cara dia menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. Biasanya diakhir kegiatan, kami meminta anak untuk memberikan kesimpulan terkait kegiatan yang telah dilakukan.”⁸⁶

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan pendapat ustadzah Elsi yang mengatakan:

“Anak yang berpikir kritis biasanya bisa memberikan kesimpulan dari apa yang telah dia kerjakan.”⁸⁷

Ustadzah Regine selaku wali kelas IV Ar-Rad juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

⁸⁵ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁸⁶ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁸⁷ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

“Siswa yang berpikir kritis dapat memnarik kesimpulan dari kegiatan yan dilakukannya, kesimpulan itulah yang menjadi hasil dari pembelajaran yang dilakukan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas IV tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kategori dari berpikir kritis adalah menyimpulkan. Siswa yang berpikir kritis dapat menyimpulkan setiap kegiatan yang telah dilakukannya.

3) Membuat penjelasan lanjut

Setelah dapat membuat penjelasan sederhana, siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis selanjutnya dapat membuat penjelasan lebih lanjut dengan mendefinisikan kalimat yang ia gunakan. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Regine yang mengatakan:

“Selain membuat penjelasan sederhana, siswa juga dapat memberikan penjelasan yang lebih lanjut atau penjelasan secara detail terkait kalimat yang mereka sampaikan.”⁸⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ustadzah Elsi yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis itu bisa menjelaskan secara rinci terkait kalimat atau istilah yang mereka gunakan dalam menjelaskan sesuatu.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁸⁹ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁹⁰ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Ustadzah Deta juga memperkuat pendapat tersebut dengan mengatakan:

“Ya di dalam keterampilan berpikir kritis itu siswa harus bisa memberikan penjelasan secara lanjut atau secara terperinci menyampaikan pendapatnya atau ketika dia menjelaskan hasil dari projeknya.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah wali kelas IV, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa di dalam keterampilan berpikir kritis itu terdapat penjelasan lanjut, dimana siswa bisa memberikan penjelasan lebih lanjut terkait istilah atau kalimat yang mereka gunakan.

4) Strategi dan taktik

Didalam keterampilan berpikir kritis terdapat strategi dan taktik, dimana siswa yang mengetahui strategi dan taktik dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Regine yang mengatakan:

“Dalam pengerjaan projek, pasti terdapat permasalahan yang dialami anak. Hal ini bisa mereka atasi jika mempunyai strategi dan taktik, mereka akan dapat memikirkan bagaimana penyelesaian dari permasalahan yang dihadapinya.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁹² Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadzah Elsi yang mengatakan bahwa:

“Anak yang memiliki strategi dan taktik akan dapat dengan mudah memikirkan bagaimana penyelesaian dari masalah yang mereka hadapi ketika mengerjakan proyek. Oleh karena itu, strategi dan taktik sangat penting dalam keterampilan berpikir kritis ini.”⁹³

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan ustadzah Deta yang mengatakan:

“strategi dan taktik itu sangat penting dalam keterampilan berpikir kritis. Karena dengan itu siswa bisa memikirkan bagaimana penyelesaian dari masalah yang dihadapinya ketika memnerjakan sebuah proyek.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa strategi dan taktik merupakan hal yang sangat penting dalam keterampilan berpikir kritis, karena dapat memutuskan tindakan atau penyelesaian yang mereka gunakan dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi pada saat pengerjaan proyek.

b. Communication (komunikasi)

Keterampilan communication (komunikasi) peserta didik pada proyek penguatan profil pelajar pancasila terlihat ketika peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan baik, bertanya

⁹³ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁹⁴ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

dengan menggunakan kalimat yang baik dan memahami percakapan maupun penjelasan dengan baik pula.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV Hud mengatakan bahwa:

“Kemampuan komunikasi anak pada proyek ini bisa dilihat ketika dia sedang mendapatkan kesulitan, bagaimana dia membangun komunikasi dengan gurunya, bagaimana dia menjalin komunikasi dengan sesama temannya.”⁹⁵

Hal tersebut juga ditegaskan kembali oleh ustadzah Regine selaku wali kelas IV Ar-Rad:

“Pada proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, kemampuan komunikasi anak terlihat pada saat dia berkomunikasi yang baik dengan teman dan juga gurunya, menggunakan kalimat yang sopan ketika bertanya kepada guru, dan menggunakan kalimat yang jelas ketika dia berbicara dengan temannya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi yang terjadi pada saat kegiatan proyek penguatan profil pancasila ini terjadi secara dua arah. Hal ini juga dipertegas dengan penjelasan yang diberikan oleh ustadzah Elsi selaku wali kelas IV Yunus yang menyatakan bahwa:

“Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini anak terlibat secara langsung, komunikasi yang terjadi tidak

⁹⁵ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁹⁶ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

hanya dari guru tapi siswa juga terlibat sehingga kemampuan komunikasi siswa bisa meningkat.”⁹⁷

Di dalam keterampilan komunikasi itu terdapat beberapa indikator, diantaranya:

1) Merumuskan pemikiran secara efektif

Salah satu indikator keterampilan komunikasi yaitu merumuskan pemikiran secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Deta bahwa:

“Pada saat pengerjaan proyek, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan pendapat atau idenya dengan menggunakan kalimat yang baik.”⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Elsi yang mengatakan:

“Di dalam keterampilan komunikasi itu anak harus bisa menyampaikan pendapat atau berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.”⁹⁹

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan ustadzah Regine yang mengatakan bahwa:

“Setiap anak yang komunikasinya bagus pasti bisa menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kalimat

⁹⁷ Wawancara dengan wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁹⁸ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

⁹⁹ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

yang bagus juga. Hal itu menunjukkan kalau anak sudah memiliki keterampilan komunikasi.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV tersebut, bisa disimpulkan bahwa salah satu indikator keterampilan komunikasi yang menentukan anak sudah berkomunikasi dengan baik itu adalah merumuskan pemikiran atau ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi baik secara tertulis maupun lisan.

2) Memberikan informasi

Penggunaan komunikasi untuk berbagai tujuan, seperti informasi atau instruksi menggunakan kalimat yang baik, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Regine yang mengatakan:

“Keterampilan komunikasi anak bisa dilihat dari cara dia menyampaikan informasi dan memastikan bahwa penerima informasi itu memahami pesan yang disampaikan.”¹⁰¹

Hal itu juga dijelaskan oleh ustadzah Deta yang mengatakan bahwa:

“Dalam keterampilan komunikasi itu, anak harus bisa menyampaikan informasi atau memberikan instruksi kepada temannya dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti.”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁰² Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Pernyataan itu juga diperkuat dengan pendapat ustadzah Elsi yang mengatakan:

“Memberikan informasi atau instruksi yang baik dapat mengukur sejauh mana keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa salah satu indikator keterampilan komunikasi yaitu memberikan informasi atau instruksi dan memastikan bahwa penerima informasi memahami pesan yang disampaikan yang bisa mengukur sejauh mana tingkat keterampilan komunikasi yang dimiliki anak.

3) Menggunakan teknologi digital

Keterampilan komunikasi juga bisa menggunakan teknologi dan sumber daya digital lainnya untuk mengungkapkan ide dan pendapat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Elsi bahwa:

“Keterampilan komunikasi tidak hanya dari secara lisan tetapi juga bisa melewati teknologi masa kini seperti handphone. Anak-anak bisa menyampaikan pendapatnya atau bertanya dengan guru maupun teman melalui handphone.”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ustadzah regine yang mengatakan:

“Sekarang zaman sudah canggih, banyak teknologi yang mendukung anak dalam berkomunikasi, melalui berbagai fitur di handphone dapat memudahkan anak dalam berkomunikasi dengan teman ataupun gurunya.”¹⁰⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ustadzah Deta yang mengatakan bahwa:

“Teknologi sekarang ini bisa dimanfaatkan sebagai media keterampilan komunikasi, anak yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada dan menggunakannya sebaik mungkin sebagai media komunikasi bisa dianggap sebagai anak yang memiliki salah satu indikator keterampilan komunikasi.”¹⁰⁶

Bersadarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu indikator keterampilan komunikasi yaitu bisa memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media komunikasi.

c. Collaboration (kolaborasi)

Keterampilan kolaborasi pada projek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup terlihat pada saat peserta didik dalam kelompok membantu temannya yang masih tertinggal atau belum bisa menyelesaikan projeknya yaitu membuat bros jilbab dan miniatur rumah adat Meno'o.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Deta bahwa:

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

“Yang namanya kelompok pasti ada kolaborasi, dimana mereka memiliki beberapa ide dan menggabungkan ide-ide tersebut menjadi sebuah karya, selain itu mereka saling membantu agar mempermudah proyek yang dibuatnya.”¹⁰⁷

Kerja sama ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik yang mengalami ketinggalan mampu menyelesaikan proyeknya. Hal ini juga dipertegas oleh ustadzah Elsi yang mengatakan bahwa:

“Pada pengerjaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini kami membagi anak menjadi beberapa kelompok. Tapi meskipun berkelompok penilaiannya tetap sendiri-sendiri, jadi kami melihat anak-anak membantu temannya yang lain agar proyeknya bisa selesai dan sama-sama mendapatkan nilai yang bagus.”¹⁰⁸

Dalam keterampilan kolaborasi ini terdapat beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan dalam menghargai kelompoknya

Salah satu indikator keterampilan kolaborasi adalah menghargai kelompok. Dalam berkolaborasi, peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dan menghargai kelompoknya, sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Elsi bahwa:

“Yang namanya kolaborasi, itu berarti ada kelompok yang terbentuk. Dan di dalam kelompok itu anak harus bisa menghargai dan bekerjasama dengan kelompoknya.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustadzah Regine yang mengatakan:

“Setiap kelompok itu pasti memiliki anggota yang beraneka ragam, dan setiap masing-masing dari mereka harus bisa menghargai kelompoknya.”¹¹⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Deta yang mengatakan bahwa:

“Dalam keterampilan kolaborasi, peserta didik diharapkan dapat menghargai keragaman setiap anggota kelompoknya.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam keterampilan kolaborasi, peserta didik diharuskan untuk dapat menghargai keragaman kelompoknya.

- 2) Memiliki kemauan untuk berkompromi demi mencapai tujuan bersama

Keterampilan kolaborasi mengharuskan peserta didik dapat berkompromi bersama dengan kelompoknya untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Regine bahwa:

“Salah satu kegiatan dalam berkolaborasi adalah berkompromi. Dimana anak masing-masing akan

¹¹⁰ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹¹¹ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

menyampaikan pendapatnya dan berdiskusi untuk bisa mencapai tujuan bersama.”¹¹²

Hal itu juga dijelaskan oleh ustadzah Deta yang mengatakan bahwa:

“Dalam kolaborasi itu terdapat kompromi yang bisa menyatukan beberapa pendapat. Setiap masing-masing anak pasti memiliki pendapat atau pandangan yang berbeda-beda, oleh karena itu adanya kompromi ini akan membuat anak dapat memutuskan tindakan apa yang sebaiknya mereka ambil.”¹¹³

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh ustadzah Elsi yang mengatakan bahwa:

“Selain bekerja sama, kolaborasi juga mengharuskan adanya kompromi. Kompromi disini bertujuan agar anak-anak bisa mengetahui berbagai pendapat yang berbeda dan menentukan mana yang paling baik untuk dapat mencapai tujuan mereka.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam keterampilan kolaborasi itu terdapat kompromi, dimana anak akan menyampaikan masing-masing pendapatnya dan menentukan mana yang paling baik untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

¹¹² Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹¹³ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

3) Memiliki rasa tanggung jawab

Keterampilan kolaborasi mengharapkan peserta didik yang dapat bertanggung jawab terutama terhadap perannya didalam kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Deta bahwa:

“Keterampilan kolaborasi itu ingin memunculkan jiwa tanggung jawab yang dimiliki oleh anak, mereka harus dapat bertanggung jawab di dalam kelompok agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.”¹¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Elsi yang mengatakan bahwa:

“Dalam berkolaborasi, kami ingin melihat rasa tanggung jawab dalam diri anak-anak, bisa atau tidaknya dia bertanggung jawab terhadap masing-masing kelompoknya.”¹¹⁶

Pendapat tersebut dipertegas dengan ustadzah Regine yang mengatakan:

“Ya kalau berkolaborasi, itu mengharuskan anak-anak untuk dapat bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun kelompoknya. Jika setiap anak dapat bertanggung jawab, maka projek yang dikerjakan pun akan dapat diselesaikan dengan baik.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rasa tanggung

¹¹⁵ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

jawab itu harus ada di dalam keterampilan berkolaborasi. Karena dengan begitu, proyek yang dikerjakan akan dapat dengan mudah diselesaikan.

d. Creatifity (kreatif)

Keterampilan creatifity (kreatifitas) dalam proyek terlihat ketika peserta didik diminta untuk berkreasi dan berinovasi dalam membuat produk. Pada proyek pertama yaitu membuat bros jilbab peserta didik mampu membuat bros jilbab dengan kreatif sesuai dengan inovasi dan kreatifitas peserta didik. Pada proyek yang kedua yaitu membuat miniatur rumah adat meno'o, peserta didik mampu membuat miniatur tersebut sekreatif dan seindah mungkin.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ustadzah Deta selaku wali kelas IV Hud bahwa:

“Keterampilan kreatifitas pada proyek dapat dilihat pada saat pembuatan bros dan miniatur rumah adat. Kami menilai kemampuan anak-anak berdasarkan kreatifitas yang mereka tuangkan didalam proyek tersebut. Seperti di pembuatan miniatur rumah adat, kami hanya menampilkan gambaran dasarnya saja, selebihnya kembali kepada kreatifitas anak.”¹¹⁸

Keterampilan kreatifitas memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

¹¹⁸ Wawancara dengan wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

1) Kefasihan

Kefasihan merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan sesuatu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Deta bahwa:

“Keterampilan kreativitas itu bisa dinilai salah satunya dengan melihat kefasihan yang dimiliki oleh anak. Kefasihan disini adalah kemampuan anak dalam memberikan banyak cara atau saran kepada kelompoknya dalam mengerjakan projek.”¹¹⁹

Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadzah Elsi yang mengatakan bahwa:

“Kefasihan harus ada di dalam keterampilan kreativitas, anak diharapkan dapat menawarkan banyak kemungkinan atau saran untuk berbagai hal terutama pada saat pengerjaan projeknya.”¹²⁰

Pendapat tersebut diperkuat dengan ustadzah Regine yang mengatakan:

“Yang menjadi tolak ukur kami dalam menentukan anak itu sudah kreatif atau belum ya salah satunya dengan melihat kefasihan yang dimiliki anak. Kefasihan disini merupakan kemampuan anak dalam menawarkan berbagai saran yang tepat dalam pengerjaan projek.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu

¹¹⁹ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹²⁰ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹²¹ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

hal yang menjadi penentu anak sudah kreatif atau belum itu adalah kefasihan, dimana anak akan menawarkan berbagai kemungkinan atau saran untuk menyelesaikan proyek yang sedang dikerjakan.

2) Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kemampuan untuk melihat sesuatu secara langsung dari berbagai perspektif atau bisa dikatakan kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Regine bahwa:

“Dalam keterampilan kreativitas, kami mengharapkan anak dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda untuk dapat mencari banyak pilihan atau arah yang berbeda.”¹²²

Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadzah Elsi yang mengatakan:

“Keterampilan kreatif menginginkan siswa yang dapat memikirkan banyak cara dengan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda agar dapat menemukan jalan terbaik untuk menyelesaikan projeknya.”¹²³

Ustadzah Deta juga memberikan pendapatnya yang memperkuat pendapat diatas, bahwa:

“Fleksibilitas disini mengacu pada respon siswa yang berbeda dengan respon siswa lainnya. Hal ini akan

¹²² Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹²³ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

membuat siswa dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fleksibilitas merupakan salah satu indikator yang ada di keterampilan kreativitas. Kemampuan ini dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda untuk mencari banyak pilihan dalam mengerjakan projeknya.

3) Orisinalitas

Orisinalitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru. Orisinalitas sangat penting di dalam keterampilan kreativitas ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Deta bahwa:

“Tolak ukur keterampilan kreativitas yang paling penting adalah orisinalitas, dimana siswa akan menghasilkan ide-ide baru yang berarti jawaban siswa akan berbeda-beda dengan jawaban siswa lainnya.”¹²⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ustadzah Regine yang mengatakan:

“Orisinalitas menjadi indikator yang membuat siswa harus menghasilkan ide-ide baru dalam setiap pengerjaan projeknya. Setiap siswa pasti memiliki berbagai macam ide dalam menyelesaikan projeknya.”¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹²⁵ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹²⁶ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh ustadzah Elsi bahwa:

“Dalam penerapan keterampilan kreativitas ini, kita bisa melihat atau mengukur dengan adanya ide-ide baru yang terbentuk dalam diri anak-anak untuk dapat menyelesaikan proyek yang dikerjakannya.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orisinalitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, yang setiap siswa pasti memiliki ide yang berbeda dengan siswa lainnya.

2. Kendala dalam Penerapan Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Dalam implementasi keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila ini tentunya tidak terlepas dari kendala meskipun sedikit. Kendala dalam menerapkan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar panasila di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup itu berbeda-beda tergantung dengan keterampilan pembelajaran yang ingin diterapkan.

a. Critical Thinking (berpikir kritis)

Kendala dalam keterampilan critical thinking (berpikir kritis) adalah kecemasan dan rasa gugup yang dialami oleh anak.

¹²⁷ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abidzar Alghifari selaku siswa kelas IV Hud, mengatakan bahwa:

“Pada saat belajar di kelas, saya kadang susah fokus, kalo disuruh membuat sesuatu sering tiba-tiba gugup.”¹²⁸

Kendala itu juga dirasakan oleh Lutfia Salsa Bila selaku siswa kelas IV Ar-Rad:

“Saya terkadang susah berkonsentrasi karena terlanjur panik dan gugup ketika diminta untuk praktek membuat sesuatu seperti bros jilbab kemarin.”¹²⁹

Ustadzah Regine selaku wali kelas IV Ar-Rad juga menambahkan bahwa:

“Di dalam pengerjaan proyek, ada beberapa anak yang cenderung merasa gugup dan cemas ketika melaksanakan praktek secara langsung.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam keterampilan critical thinking (berpikir kritis) adalah kecemasan yang dapat mempengaruhi kualitas pemikiran yang membuat seseorang sulit berkonsentrasi dan memiliki rasa gugup. Hal ini dapat memicu susahny anak dalam memiliki ide untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang sedang dikerjakannya.

¹²⁸ Wawancara dengan Abidzar Alghifari selaku murid kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹²⁹ Wawancara dengan Lutfia Salsa Bila selaku murid kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹³⁰ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

b. Communication (komunikasi)

Kendala dalam keterampilan communication (komunikasi) yaitu terdapat siswa yang cenderung pasif di kelas yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu anak tidak sepenuhnya mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru dan terlalu malu untuk bertanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Elsi bahwa:

“Di dalam kelas itu ada anak yang pendiam, yang kurang aktif sehingga keterampilan komunikasinya kurang. Kami tentunya tidak bisa mengubah sifat pendiam yang dimiliki anak, hanya saja kami berusaha mengoptimalkan agar anak tersebut juga dapat ikut berpartisipasi dan berkomunikasi yang baik dengan temannya.”¹³¹

Hal tersebut juga diterangkan oleh ustadzah Deta yang mengatakan:

“Tidak semua anak di dalam kelas itu aktif. Ada beberapa anak yang memang memiliki sifat pemalu sehingga komunikasinya kurang, lebih banyak diam.”¹³²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustadzah Regine yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa anak yang komunikasinya masih kurang, karena mereka cenderung pasif, hanya berbicara sedikit dan itupun masih malu-malu.”¹³³

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam penerapan keterampilan communication

¹³¹ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹³² Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹³³ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

(komunikasi) terdapat pada peserta didik, dimana ada anak yang kurang aktif dikelas dikarenakan sifat pemalu yang dimilikinya.

c. Collaboration (kolaborasi)

Kendala dalam keterampilan collaboration (kolaborasi) yaitu tingkat kecocokan antar peserta didik cenderung rendah dikarenakan sifat yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Elsi selaku wali kelas IV yunus bahwa:

“Pada saat pembagian kelompok, anak cenderung kurang merasa nyaman berada di kelompoknya karena bukan teman yang sering bermain dengannya. Sehingga merasa kurang cocok dan jadi sulit bekerja sama.”¹³⁴

Hal serupa juga di jelaskan oleh ustadzah Deta selaku wali kelas IV Hud yang mengatakan:

“Dalam satu kelompok, itu terkadang memiliki anggota yang kurang akrab, kurang bisa menghargai pendapat temannya dan ingin menang sendiri.”¹³⁵

Pendapat diatas juga diperkuat dengan ustadzah Regine yang mengatakan bahwa:

“Kendala dalam keterampilan kolaborasi ini ada pada peserta didik yang terkadang krang cocok dengan kelompoknya. Mereka lebih suka jika digabungkan dengan teman atau gengnya dikelas.”¹³⁶

¹³⁴ Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹³⁵ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹³⁶ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

Kendala tersebut terlihat ketika pembagian kelompok dilakukan oleh peserta didik, mereka akan membentuk kelompok sesuai dengan gengnya masing-masing, sedangkan siswa yang tidak memiliki geng akhirnya kebingungan mencari kelompok. Karna dirasa pembagian kelompok seperti ini tidak efektif, maka pembagian kelompok akan dilakukan oleh guru.

d. Creativity (kreatif)

Keterampilan Creativity (kreatifitas) mengalami kendala yaitu berbedanya kemampuan berkreasi dan inovasi dalam diri peserta didik, sehingga ada peserta didik yang hanya berpangku tangan dengan peserta didik yang lain ketika mengerjakan suatu projek. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Elsi, yang mengatakan bahwa:

“Kemampuan setiap anak itu berbeda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat dalam menangkap sebuah materi. Kreatifitas dan keunggulan anak-anak juga berbeda-beda, ada anak yang suka menggambar dan ada juga yang tidak suka, ada anak yang kelebihannya di bidang komunikasi atau bercerita. Perbedaan seperti itu yang menjadi tugas bagi kami para guru untuk menyesuaikan dengan keadaan anak.”¹³⁷

Hal tersebut juga ditegaskan oleh ustadzah deta yang mengatakan:

“Kemampuan kreatifitas yang dimiliki anak itu berbeda-beda, jadi ada beberapa anak yang kreatifitas dalam

¹³⁷ Wawancara dengan wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

pembuatan projek ini rendah sehingga dia lebih banyak mengandalkan teman kelompoknya.”¹³⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadzah Regine yang mengatakan:

“Kemampuan setiap anak itu berbeda-beda, jadi ada yang cepat dan ada yang lambat. Sehingga untuk anak yang memiliki kreativitas rendah pada projek ini, mereka akan cenderung mengandalkan temannya.”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan keterampilan creatifity (kreatifitas) itu terkendala dengan kemampuan yang dimiliki anak. Karena setiap individu itu berbeda, sehingga kemampuan dan kreatifitasnya pun tentunya berbeda pula.

3. Solusi yang Digunakan Oleh Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Keterampilan Pembelajaran 4C pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi keterampilan pembelajaran 4C pada projek penguatan profil pelajar pancasila sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, namun sedikit terdapat kendala dalam menerapkan keterampilan pembelajaran 4C tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, mengenai solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada projek

¹³⁸ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹³⁹ Wawancara dengan ustadzah Regine selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

penguatan profil pelajar pancasila yaitu seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Regine sebagai berikut:

“Untuk mengatasi ataupun mengantisipasi kendala yang akan terjadi, itu sedari awal kita sudah harus mengetahui masing-masing anak itu kelebihannya seperti apa. Misalnya yang ini suka menggambar, yang ini suka berbicara, yang lain berjiwa pemimpin, kita gabungkan anak-anak itu sesuai dengan kelebihannya. Setelah itu pada saat pembagian kelompok, masing-masing kelompok akan terdapat anak-anak dengan kelebihan yang berbeda-beda sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain.”¹⁴⁰

Hal itu juga dipertegas oleh ustadzah Deta yang mengatakan bahwa:

“Beberapa kendala dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4C itu bisa kami atasi diantaranya dengan lebih memberikan dorongan positif kepada anak agar dapat menyampaikan pendapatnya sendiri, memberikan arahan penuh terkait sifat berkelompok yang baik, memunculkan kreatifitas siswa dengan melakukan pembuatan berbagai projek dan berusaha meningkatkan kepercayaan dirinya.”¹⁴¹

Ustadzah Elsi selaku wali kelas IV Yunus juga menyampaikan pendapatnya, yang mengatakan bahwa:

“Setiap kendala yang ada itu pasti ada solusinya. Anak itu pintar hanya perlu diberikan dorongan yang positif agar dapat berkreasi dan terampil dalam pembelajaran.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDIT Rabbi

Radhiyya 01 Curup diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

¹⁴⁰ Wawancara dengan wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁴¹ Wawancara dengan ustadzah Deta selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

¹⁴² Wawancara dengan ustadzah Elsi selaku wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup pada tanggal 22 Mei 2023

adapun solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu

a. Critical Thinking (berpikir kritis)

Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala di keterampilan critical thinking (berpikir kritis) yaitu guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan juga lebih berperan aktif untuk memberikan dorongan kepada anak agar dapat mengemukakan pendapat mereka sendiri, dan libatkan siswa dalam diskusi. Selain itu biarkan anak menyelesaikan masalahnya dengan sedikit dorongan, ketika anak menemukan masalah, ajukan pertanyaan seperti “apa ide lain yang bisa kita coba?” dengan begitu anak akan memikirkan hal lain yang bisa dia lakukan untuk menyelesaikan masalahnya.

b. Communication (komunikasi)

Solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala di keterampilan communication (komunikasi) adalah dengan menerapkan pendekatan antar siswa supaya dapat membangun kepercayaan diri dan terbuka, selain itu dalam setiap kesempatan pembelajaran guru selalu meminta siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

c. Collaboration (kolaborasi)

Solusi yang digunakan guru untuk menghadapi kendala di keterampilan kolaborasi adalah pada saat pembagian kelompok,

guru akan memberikan arahan penuh mengenai sifat berkelompok yang baik agar siswa mampu mengamalkan kerjasama dan menghargai pendapat dengan baik. Selain itu, sedari awal guru harus mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing anak, agar pada saat pembagian kelompok, masing-masing anak dapat berpartisipasi dengan baik sesuai dengan kelebihan yang dia miliki.

d. Creativity (kreatif)

Didalam keterampilan pembelajaran creativity (kreatifitas), dengan memberikan proyek kepada siswa dapat membuat siswa menjadi kreatif dengan menuangkan ide-ide kreatif dari imajinasinya dan terpancing untuk menemukan solusi dari proyeknya serta belajar dari kesalahan dan kegagalan.

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran 4C yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Proyek yang dilakukan dalam profil pelajar pancasila merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap penting untuk peserta didik. Kemendikbud-Dikti pada tahun ajaran 2021/2022 mengembangkan tujuh tema dalam setiap proyek yang akan diterapkan disatuan

pendidikan.¹⁴³ Pada jenjang Sekolah Dasar tema-tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan. Sekolah Dasar Setiap Tahunnya wajib memilih dua tema bagi sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka. Saat ini sudah ada 2 tema proyek yang SDIT Rabbi Radhiyya jalankan, yakni kewirausahaan dan kearifan lokal.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini menerapkan keterampilan pembelajaran 4C, yaitu Critical thinking (berpikir kritis), Communication (komunikasi), Collaboration (kolaborasi) dan Creativity (kreatif).

a. Critical Thinking (berpikir kritis)

Keterampilan berpikir kritis menurut Trilling dan Fadel merupakan kemampuan individu untuk menalar secara efektif, mengajukan pertanyaan dan memecahkan masalah secara tajam, menganalisis dan mengevaluasi alternatif pandangan, dan melakukan refleksi proses dan keputusan.¹⁴⁴ Berdasarkan temuan penelitian, guru terutama wali kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup sudah mengimplementasikan keterampilan critical thinking (berpikir kritis) dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik melakukan pengamatan terkait proyek yang akan dilakukan

¹⁴³ Nugraheni Rachmawati, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 6, No. 3, 2022

¹⁴⁴ Sunardi, *Strategi Penguatan Pengembangan 4c's dalam Pembelajaran Matematika*, Prosiding, ISBN: 978-602-1150-19-1, (Mei, 2016), 10.

kemudian diberi kesempatan untuk bertanya sebanyak-banyaknya mengenai proyek tersebut. Lalu peserta didik dapat menyimpulkan dan menjawab permasalahan yang dihadapinya ketika menjalankan proyek tersebut.

b. Communication (komunikasi)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan communication (komunikasi) sudah diterapkan dengan baik, hal ini terbukti pada saat pembelajaran proyek terlihat peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan baik, memberi informasi dan instruksi dengan teman kelompok dan memahami percakapan dengan baik sesuai dengan indikator keterampilan communication (komunikasi) yang diungkapkan oleh Trilling dan Fadel yaitu: 1) Mengartikulasikan pemikiran dan ide-ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. 2) Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan seperti untuk memberi informasi atau instruksi. 3) Dapat memanfaatkan teknologi¹⁴⁵

c. Collaboration (Kolaborasi)

Berdasarkan temuan penelitian, keterampilan collaboration (kolaborasi) sudah diterapkan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan pada saat peserta didik dalam kelompok saling membantu menyelesaikan proyeknya, baik itu brosur jilbab maupun miniatur

¹⁴⁵ Okvita Dwi Ningrum, Caswita, *Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Pembelajaran Berbasis Inquiri*, Prosiding, ISBN: 978-602-1150-19-1, (Mei, 2016), 749.

rumah adat Meno'o, selain itu mereka juga bertanggung jawab atas tugas dan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kivunja bahwa keterampilan kolaborasi di dalam pembelajaran itu antara lain tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan tertentu, menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda, mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam, mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴⁶

d. Creativity (kreatifitas)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan Creativity (kreatifitas) telah diterapkan dengan baik, dibuktikan dengan proyek pertama yaitu membuat bros jilbab, peserta didik terampil membuat bros jilbab yang baru dan bervariasi. Pada proyek kedua yaitu membuat miniatur rumah adat Meno'o, peserta didik mampu membuat miniatur tersebut sekreatif dan seindah mungkin. Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudarma bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang menyebabkan seorang individu dapat melahirkan suatu ide atau gagasan baru mengenai suatu hal.¹⁴⁷ Kreatifitas anak dapat diukur berdasarkan kefasihan yang memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan sesuatu, keluwesan yang mampu

¹⁴⁶ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C Learning and Innovation Skills...*, h. 14

¹⁴⁷ M. Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2013

menghasilkan gagasan yang bervariasi, dan kemampuan untuk melahirkan ide-ide baru.

2. Kendala dalam Penerapan Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila ini tidak terlepas dari kendala meskipun hanya sedikit. Kendala dalam menerapkan keterampilan pembelajaran itu berbeda-beda tergantung dengan keterampilan pembelajaran yang ingin diterapkan.

a. Critical thinking (berpikir kritis)

Kendala dalam keterampilan critical thinking (berpikir kritis) adalah kecemasan dan rasa gugup yang dialami oleh anak. Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pemikiran yang membuat seseorang sulit berkonsentrasi dan memiliki rasa gugup. Hal ini dapat memicu susahnyanya anak dalam memiliki ide untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang sedang dikerjakannya. Menurut Utari, faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dijabarkan sebagai berikut: 1) Kondisi fisik, ini mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan peserta didik dihadapkan pada kondisi yang menuntut peserta didik untuk memecahkan

suatu masalah, pada kondisi ini peserta didik tentu tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir lebih cepat. 2) Keyakinan diri/motivasi, merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan dan dorongan, untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. 3) Kecemasan, hal ini dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang, kecemasan meliputi secara kognitif siswa sulit berkonsentrasi, secara motorik rasa gugup dialami siswa, secara afektif dalam emosi siswa tidak tenang dan mudah tersinggung. 4) Kebiasaan dan rutinitas, faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah terjebak dalam rutinitas. 5) Perkembangan intelektual, ini berkenaan dengan kecerdasan seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu masalah, menghubungkan dan menyatukan satu hal dengan yang lain, dan dapat merespon dengan baik terhadap stimulus yang diberikan.¹⁴⁸

b. Communication (komunikasi)

Kendala dalam keterampilan communication (komunikasi) yaitu terdapat siswa yang cenderung pasif di kelas. Keterampilan komunikasi pasif siswa di kelas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Lunenburg, terdapat empat faktor atau hambatan dalam komunikasi yaitu hambatan proses penyampaian, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikososial. Kendala dalam proses tersebut muncul karena guru belum sepenuhnya

¹⁴⁸ Luluk Nurjanah, *Penerapan Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022, h. 19

memahami pesan dari materi yang diajarkan kepada siswa. Hambatan fisik meliputi jarak antar orang yang berkomunikasi, suasana ramai dan gangguan media komunikasi. Hambatan semantik berupa hambatan bahasa. Pemilihan kata yang tidak tepat dan penggunaan bahasa yang berbeda antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya dapat menimbulkan perbedaan pemahaman. Hambatan psikososial adalah hambatan psikologis dan sosial yang meliputi empati, kebiasaan, adat istiadat, harapan, kebutuhan, persepsi dan budaya.¹⁴⁹

c. Collaboration (kolaborasi)

Hambatan keterampilan kerjasama yaitu tingkat kecocokan individu dalam kelompok terkadang rendah karena sifatnya yang berbeda. Hakiki mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan kolaborasi, antara lain: 1) Pembagian peran dan tanggung jawab, setiap anggota kelompok harus mengetahui tanggung jawabnya masing-masing sesuai kesepakatan kelompok. 2) Saling kesadaran kelompok, keberhasilan tujuan kelompok memerlukan tindakan bersama dan kesadaran bersama di antara anggota kelompok. 3) Lingkungan fisik, mempengaruhi ruang fisik, kondisi lingkungan yang ramai dan penuh tekanan dapat berpengaruh negatif terhadap hasil kerja, pola pikir dan kemauan bekerja sama. 4) Sifat individu, sifat psikologis anggota

¹⁴⁹ Assaba'i Nizar Urwani, dkk, *Analisis Keterampilan Komunikasi pada Pembelajaran Biologi SMA*, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 3(1), 2017, 1-3.

yang bergabung dalam kelompok, dan tingkat kecocokan antar individu mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kerjasama.⁵⁾ Komposisi Tim: Komposisi tim dapat mempengaruhi kolaborasi. Anggota kelompok mungkin berbeda dalam jenis kelamin, latar belakang masalah, peran, kepribadian, keterampilan, nilai, sikap, dan pengalaman.¹⁵⁰

d. Creativity (kreatifitas)

Keterampilan creativity (kreatifitas) mengalami kendala yaitu berbedanya kemampuan berkreasi dan inovasi dalam diri peserta didik, sehingga ada peserta didik yang hanya berpangku tangan dengan peserta didik yang lain ketika mengerjakan suatu proyek. Musbikin menjelaskan beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat bagi berkembangnya kreativitas yaitu: 1) tidak ada dorongan untuk bereksplorasi. Tidak pernah merangsang siswa dengan pertanyaan dan kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa. 2) Jadwal yang terlalu ketat. Ketika jadwal kegiatan siswa terlalu, akan menghilangkan salah satu unsur dalam mengembangkan kreativitas. 3) Terlalu menekan “kebersamaan keluarga”. Siswa membutuhkan waktu untuk mengembangkan kreativitas sehingga diberikan waktu tertentu untuk sendiri. 4) Tidak boleh berkhayal. Berkhayal bagi anak-anak bukan kegiatan percuma, tetapi dapat dijadikan bagian untuk mengembangkan

¹⁵⁰ Luluk Nurjanah, *Penerapan Kecakapan Abad 21..*, h.29

keaktivitas dengan melakukan imajinasi. 5) Orang tua konservatif. Orang tua konservatif biasanya tidak berani menyimpang dari pola solusi lama. Orang tua model ini biasanya cepat khawatir dengan proses kreativitas siswa yang umumnya berada diluar garis kebiasaan. 6) Terlalu protektif. Perlindungan yang berlebihan bagi siswa akan menghilangkan kesempatan untuk bereksplorasi dalam cara baru atau cara berbeda. 7) Disiplin otoriter. Hal ini mengarah pada tidak bolehnya siswa menyimpang dari perilaku yang disetujui orang tua, mengakibatkan anak menjadi tidak kreatif. 8) Penyediaan alat bermain yang terlalu terstruktur. Alat permainan yang sangat terstruktur menghilangkan kesempatan siswa melakukan bermain secara kreatif.¹⁵¹

3. Solusi Yang Digunakan Oleh Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan temuan penelitian, solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu:

a. Critical Thinking (berpikir kritis)

Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala di keterampilan critical thinking (berpikir kritis) yaitu guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan juga lebih berperan aktif

¹⁵¹ Setiawan, Deni, Dkk, *Pengetahuan Seni dan Gambar Ekspresi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: AG Publisher, 2017, h. 164

untuk memberikan dorongan kepada anak agar dapat mengemukakan pendapat mereka sendiri, dan libatkan siswa dalam diskusi. Keterampilan berpikir kritis, menurut Collins sejumlah langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam melatih keterampilan berpikir kritis yaitu diantaranya: 1) Melaksanakan tanya jawab dan diskusi pada skala kelas. 2) Mengajarkan konsep secara eksplisit. Guru dapat melatih siswa dengan menghubungkan konsep-konsep dari materi yang dipelajari dan menggunakannya sebagai sumber pertanyaan. 3) Guru perlu membantu siswa dalam memahami konsep ataupun pertanyaan yang diajukan dan secara perlahan memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri.¹⁵²

b. Communication (komunikasi)

Solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala di keterampilan communication (komunikasi) adalah dengan menerapkan pendekatan antar siswa supaya dapat membangun kepercayaan diri dan terbuka. Selain itu dalam setiap kesempatan pembelajaran guru selalu meminta siswa menyampaikan hasil pekerjaannya. Trilling dan Fadel menyarankan beberapa strategi yang harus dilakukan guru dalam membangun keterampilan komunikasi pada diri siswa dengan efektif. Beberapa strategi tersebut meliputi: 1) Mengajarkan siswa bagaimana

¹⁵² Ibid, h. 4

mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara lisan, tulis dan keterampilan komunikasi non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks. 2) Mengajarkan siswa bagaimana mendengar aktif dan efektif. Hal ini akan membantu siswa menafsirkan dan memahami makna dalam komunikasi, dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, nilai, sikap, dan niat. 3) Mengajarkan siswa bagaimana menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan. 4) Mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut. 5) Melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam, termasuk juga menggunakan berbagai bahasa.¹⁵³

c. Collaboration (kolaborasi)

Solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala di keterampilan collaboration (kolaborasi) adalah pada saat pembagian kelompok, guru akan memberikan arahan penuh mengenai sifat berkelompok yang baik agar siswa mampu mengamalkan kerjasama dan menghargai pendapat dengan baik. Beberapa strategi yang dapat ditempuh guru dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran yaitu: 1) Mengajarkan siswa untuk bekerja dengan hormat dengan tim yang berbeda, tidak hanya secara fisik tetapi juga psikis. 2) Mengajarkan

¹⁵³ Ibid, h. 11

fleksibilitas dan keinginan untuk berkompromi sehingga tujuan yang menguntungkan semua pihak yang berkolaborasi dapat tercapai. 3) Melatih dan mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain. 4) Mengajarkan siswa untuk menghargai ide dan kontribusi dari setiap anggota tim dimana mereka menjadi bagian dari tim tersebut.¹⁵⁴

d. Creativity (kreatif)

Solusi untuk mengatasi kendala didalam menerapkan keterampilan pembelajaran creativity (kreatifitas) yaitu dengan memberikan proyek kepada siswa, hal ini dapat membuat siswa menjadi kreatif dengan menuangkan ide-ide kreatif dari imajinasinya dan terpancing untuk menemukan solusi dari proyeknya serta belajar dari kesalahan dan kegagalan.

Keterampilan berpikir kreatif bisa dibina oleh guru dan lingkungan belajar yang mendorong pertanyaan, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan belajar dari kesalahan dan kegagalan. Kreatifitas dan inovasi keterampilan dapat dikembangkan melalui latihan dari waktu ke waktu.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Ibid, h. 14

¹⁵⁵ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C Learning and Innovation Skills...*, h. 8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup sudah terlaksana dengan baik.
 - a. Keterampilan *critical thinking* (berpikir kritis) dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila terlihat ketika peserta didik melakukan pengamatan terkait proyek yang akan dilakukan kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya sebanyak-banyaknya mengenai proyek tersebut. Lalu peserta didik dapat menyimpulkan dan menjawab permasalahan yang dihadapinya ketika menjalankan proyek tersebut.
 - b. Keterampilan *communication* (komunikasi) peserta didik pada proyek penguatan profil pelajar pancasila terlihat ketika peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan baik, bertanya dengan menggunakan kalimat yang baik dan memahami percakapan maupun penjelasan dengan baik pula.
 - c. Keterampilan *collaboration* (kolaborasi) pada proyek penguatan profil pelajar pancasila terlihat pada saat peserta didik dalam kelompok membantu temannya yang masih tertinggal atau belum

bisa menyelesaikan proyeknya. Selain itu, mereka dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya agar dapat menyelesaikan tujuan yang ingin dicapai.

- d. Keterampilan *creativity* (kreatifitas) dalam proyek terlihat ketika peserta didik diminta untuk berkreasi dan berinovasi dalam membuat produk.
2. Kendala dalam menerapkan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup itu berbeda-beda tergantung dengan keterampilan pembelajaran yang ingin diterapkan.
 - a. Kendala dalam keterampilan *critical thinking* (berpikir kritis) adalah kecemasan yang dapat mempengaruhi kualitas pemikiran yang membuat seseorang sulit berkonsentrasi dan memiliki rasa gugup. Hal ini dapat memicu susahnyanya anak dalam memiliki ide untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang sedang dikerjakannya.
 - b. Kendala dalam penerapan keterampilan *communication* (komunikasi) yaitu terdapat siswa yang cenderung pasif di kelas.
 - c. Kendala dalam keterampilan *collaboration* (kolaborasi) yaitu tingkat kecocokan antar individu dalam kelompok terkadang rendah karena karakter yang berbeda-beda.
 - d. Keterampilan *creativity* (kreatifitas) mengalami kendala yaitu berbedanya kemampuan berkreasi dan inovasi dalam diri peserta

didik, sehingga ada peserta didik yang hanya berpanku tangan dengan peserta didik yang lain ketika mengerjakan suatu proyek.

3. Solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu
 - a. Solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala penerapan keterampilan critical thinking (berpikir kritis), guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan juga lebih berperan aktif untuk memberikan dorongan kepada anak agar dapat mengemukakan pendapat mereka sendiri, dan libatkan siswa dalam diskusi.
 - b. Solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala di keterampilan communication (komunikasi) adalah dengan menerapkan pendekatan antar siswa supaya dapat membangun kepercayaan diri dan terbuka. Selain itu dalam setiap kesempatan pembelajaran guru selalu meminta siswa menyampaikan hasil pekerjaannya.
 - c. Solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala di keterampilan collaboration (kolaborasi) adalah pada saat pembagian kelompok, guru akan memberikan arahan penuh mengenai sifat berkelompok yang baik agar siswa mampu mengamalkan kerjasama dan menghargai pendapat dengan baik.
 - d. Solusi untuk mengatasi kendala didalam menerapkan keterampilan pembelajaran creativity (kreatifitas) yaitu dengan memberikan

proyek kepada siswa, hal ini dapat membuat siswa menjadi kreatif dengan menuangkan ide-ide kreatif dari imajinasinya dan terpancing untuk menemukan solusi dari proyeknya serta belajar dari kesalahan dan kegagalan.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, peneliti kurang mengevaluasi lebih dalam terkait teori yang digunakan dengan penerapan di sekolah pada saat terjun langsung lapangan. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyiapkan lebih matang dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan masukan dan motivasi yang sekiranya dapat berguna baik bagi guru, sekolah maupun penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wiku, Sugiri dan Sigit, Priatmoko, 2020, "*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*", dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No.1.
- Anton & Trisoni, Ridwal, 2022, *Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol.2, No. 3.
- Berhitu, 2022 dalam Jurnal Mia Rosmalia, "*Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*", Jurnal UPI.
- Birawa, Hariawan, 2020, dalam Jurnal Meylan Saleh, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol.1.
- Daryanto & Karim, Syaiful, 2017, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Emzir, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Firman, 2018, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makasar: Aksara Timur).

- Halimah, Leli, 2017, *Keterampilan Mengajar, sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke 21* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Jonaedy, 2019 *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.* (Yogyakarta: Laksana).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Kemendikbud Ristek, 2022, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud, 2022, “*Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*”, diakses pada tanggal 13 Mei.
- M. Iqbal, Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Muhali, 2019, *Pembelajaran Inovatif Abad ke-21*, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e saintika, Vol 3, No. 2.
- Mustaghfiroh, Siti, 2020, “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*”, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.3, No. 1 March.
- Nisa, Zakiyatul, 2022, *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi,

Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Popiati, Repti, 2020 *Regulasi Emosi Gifted Adolescent*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).

Purnawirawan, Okta, 2019, *Pengembangan Instrument Penilaian 4c (Creativity, Critical Thinking, Communication, dan Collaboration) Sistem Pembelajaran Abad Dua Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejurusan*, (Tesis, Semarang: UNNES).

Rachmawati, Nugraheni, dkk, 2022, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 6, No. 3.

Siyoto, Sandu, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.

Syukri, dalam Jurnal Meylan Saleh, 2020, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol.1.

Tanzeh, Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras)

Umrati dan Wijaya, Hengki, 2020, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Usman, Husain, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Widi, Endang, Winarni, 2018, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara).

Yusliani, dkk, 2019, *Analisis Integrasi Keterampilan Abad-21 Dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1*, Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP).

Y, Eva, 2020, *Metode dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).

LAMPIRAN



(Wawancara dengan Kepala Sekolah)



(Wawancara dengan Wali Kelas IV)



(Wawancara dengan Siswa Kelas IV)

KEGIATAN SISWA



(Pengerjaan Projek Membuat Miniatur Rumah Adat Meno'o)



(Pengerjaan Projek Membuat Bros Jilbab)



(Kegiatan Festival Panen Hasil)

Pedoman Wawancara

No	Subyek	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan wawancara
1.	Kepala sekolah SDIT RR 01 Curup	Penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT RR 01 Curup	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum merdeka - Faktor- faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka - Tahapan penerapan kurikulum merdeka 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini? - Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini? - Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum kurikulum ini diterapkan? - Apa saja tahapan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini? - Bagaimana kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka ini di sekolah? - Bagaimana pihak sekolah dalam menyikapi kendala tersebut?
2.	Guru	-Penerapan	- Keterampilan	- Apa yang bapak/ibu

		<p>keterampilan pembelajaran 4c pada proyek penguatan profil pelajar pancasila</p> <p>-Kendala dalam menerapkan keterampilan pembelajaran 4c</p> <p>-Strategi guru dalam menghadapi kendala penerapan keterampilan pembelajaran 4c</p>	<p>creativity</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kefasihan • Keluwesan • Orisinalitas <p>- Keterampilan critical thinking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi tingkat dasar • Dukungan dasar • Menyimpulkan 	<p>ketahui tentang keterampilan pembelajaran 4c?</p> <p>- Bagaimana keterampilan creativity diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>- Bagaimana kefasihan peserta didik dalam kegiatan?</p> <p>- Bagaimana keluwesan peserta didik dalam kegiatan?</p> <p>- Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melahirkan ide-ide baru (orisinalitas)?</p> <p>- Bagaimana keterampilan critical thinking diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>- Bagaimana kemampuan</p>
--	--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat penjelasan lanjut • Strategi dan taktik <p>- Keterampilan communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berkomunikasi baik lisan 	<p>peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana (klarifikasi tingkat dasar)?</p> <p>- Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membangun keterampilan dasar?</p> <p>- Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan?</p> <p>- Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membuat penjelasan lanjut?</p> <p>- Bagaimana kemampuan peserta didik dalam strategi dan taktik?</p> <p>- Bagaimana keterampilan communication diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p>
--	--	--	---	--

			<p>maupun tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi informasi atau instruksi • Memanfaatkan media dan teknologi <p>- Keterampilan collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama secara efektif • Bertanggung jawab dengan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi? - Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memberi informasi atau instruksi? - Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media untuk berkomunikasi? - Bagaimana keterampilan collaboration diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila? - Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bekerja sama secara efektif? - Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bertanggung jawab dengan kelompoknya?
--	--	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat <p>- Projek penguatan profil pelajar pancasila</p>	<p>- Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain?</p> <p>- Bagaimana kendala dalam menerapkan keterampilan pembelajaran 4c pada projek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>- Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menyikapi kendala tersebut?</p>
3.	Siswa	Kegiatan belajar dan kendala	<p>- Kegiatan belajar</p> <p>- Kendala dalam pembelajaran</p>	<p>- Apa saja kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila yang kamu jalani?</p> <p>- Apa yang bisa kamu dapatkan dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila ini?</p> <p>- Apa kendala yang kamu alami saat proses</p>

				pembelajaran berlangsung? - Bagaimana kamu mengatasi kendala tersebut?
--	--	--	--	---

Pedoman Observasi

No	Subyek	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kepala Sekolah SDIT RR 01 Curup	Pihak sekolah menerapkan kurikulum merdeka di setiap aspek pembelajaran			√	
2.	Guru kelas IV	Creativity			√	
		- Guru menuntut siswa mampu mengemukakan ide-ide kreatif				
		- Guru menuntut siswa mampu bersikap terbuka dan respon terhadap perspektif baru			√	
		- Guru menuntut siswa mampu menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran			√	
		Critical Thinking			√	
- Guru menuntut siswa mampu memiliki sikap kritis						
- Guru menuntut siswa mampu memiliki karakter mandiri dalam			√			

		menyelesaikan masalah				
		- Guru menuntut siswa mampu memiliki karakter percaya diri dan optimis dalam menikapi kondisi sekitar			√	
		Communication - Guru menuntut siswa memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan mengutarakan ide gagasan yang dimiliki			√	
		- Guru menuntut siswa memiliki sikap untuk menghargai pendapat orang lain			√	
		- Guru menuntut siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti lawan bicara			√	
		Collaboration - Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mampu memiliki kemampuan dalam kerjasama atau mengkoordinir anggota kelompok			√	

		- Guru menuntut siswa mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab serta bekerja secara produktif dengan orang lain			√	
		- Guru menuntut siswa mampu memiliki rasa empati dan menghormati perspektif berbeda orang lain dalam bekerja secara berkelompok			√	
3.	Siswa Kelas IV	Creativity - Siswa mampu mengemukakan ide-ide kreatif - Siswa mampu bersikap terbuka dan respon terhadap perspektif baru			√	
		- Siswa mampu menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran			√	
		Critical Thinking - Siswa mampu memiliki sikap kritis			√	
		- Siswa mampu memiliki karakter			√	

		mandiri dalam menyelesaikan √masalah				
		- Siswa mampu memiliki karakter percaya diri dan optimis dalam menikapi kondisi sekitar			√	
		Communication - Guru menuntut siswa memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan mengutarakan ide gagasan yang dimiliki			√	
		- Siswa memiliki sikap untuk menghargai pendapat orang lain			√	
		- Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti lawan bicara			√	
		Collaboration - Siswa mampu memiliki kemampuan dalam kerjasama atau mengkoordinir anggota kelompok			√	
		- Siswa mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab serta bekerja			√	

		secara produktif dengan orang lain				
		- siswa mampu memiliki rasa empati dan menghormati perspektif berbeda orang lain dalam bekerja secara berkelompok			√	

Keterangan:

Skor: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = baik, 4 = baik sekali

Pedoman Dokumentasi

No	Fokus	Dokumen yang Dikumpulkan
1.	Penerapan Kurikulum Merdeka	Profil sekolah, data dan struktur
2.	Penerapan keterampilan pembelajaran 4c pada projek penguatan profil pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan pembelajaran- Sarana dan prasarana pembelajaran



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LULU LUTFIYAHUDDI
 NIM : 19521135
 FAKULTAS/ PRODI : Tadris / Pgsd

PEMBIMBING I : Dr. HENDRA HARMI, M.Pd
 PEMBIMBING II : AMANAH RAHMA NINGSYAS, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN HC PADA PRATEK PENYAJIAN PIRPL PISAJ PANCASILA (PS)
 YANG BERBASIS KUALIFIKASI MENDAPKA DI SORT GABRI
 RAHUYA DI CURUP

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diajarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lulu Lutfiahudi
 NIM : 19521135
 FAKULTAS/ PRODI : Tadris / Pgsd

PEMBIMBING I : Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Amanah Rahma Ningsyas, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Keterampilan Pembelajaran HC Pada Praktek Penyajian Pirpl Pijajar Pancasila (PS) Berbasis Kualifikasi Mendapatkan di Sort Gabri
 Rahuyas di Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, *[Signature]*
 Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 NIP. 19751108 200312 1001

Pembimbing II, *[Signature]*
 Amanah Rahma Ningsyas, M.Pd
 NIP. 19700301 200104 19003


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/4-2023	Perbaiki bagian teori dan susunan dan teori	[Signature]	[Signature]
2	15/4-2023	Perbaiki bab 2-3	[Signature]	[Signature]
3	7/5-2023	Redaman wawancara.	[Signature]	[Signature]
4	8/5-2023	Acc Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	12/7-2023	Perbaiki bab 4-5	[Signature]	[Signature]
6	13/7-2023	Acc Sidang	[Signature]	[Signature]
7				
8				


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/02-2023	Tambahkan teori dan perbaiki penulisan daftar pustaka	[Signature]	[Signature]
2	01/03-2023	Tambahkan teori	[Signature]	[Signature]
3	10/03-2023	Perbaiki instrumen penelitian	[Signature]	[Signature]
4	28/03-2023	Tambahkan teori dan perbaiki penulisan	[Signature]	[Signature]
5	29/03-2023	Perbaiki bab 4-5	[Signature]	[Signature]
6	14/7-2023	Acc Sidang	[Signature]	[Signature]
7				
8				

Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/2023 /IP/DPMPPTSP/V/2023

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang, Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 303/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 09 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Lulu Lutfifianindi/ Muara Aman, 08 Januari 2001
NIM	: 19591135
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup
Lokasi Penelitian	: SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup
Waktu Penelitian	: 12 Mei 2023 s/d 09 Agustus 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 Mei 2023

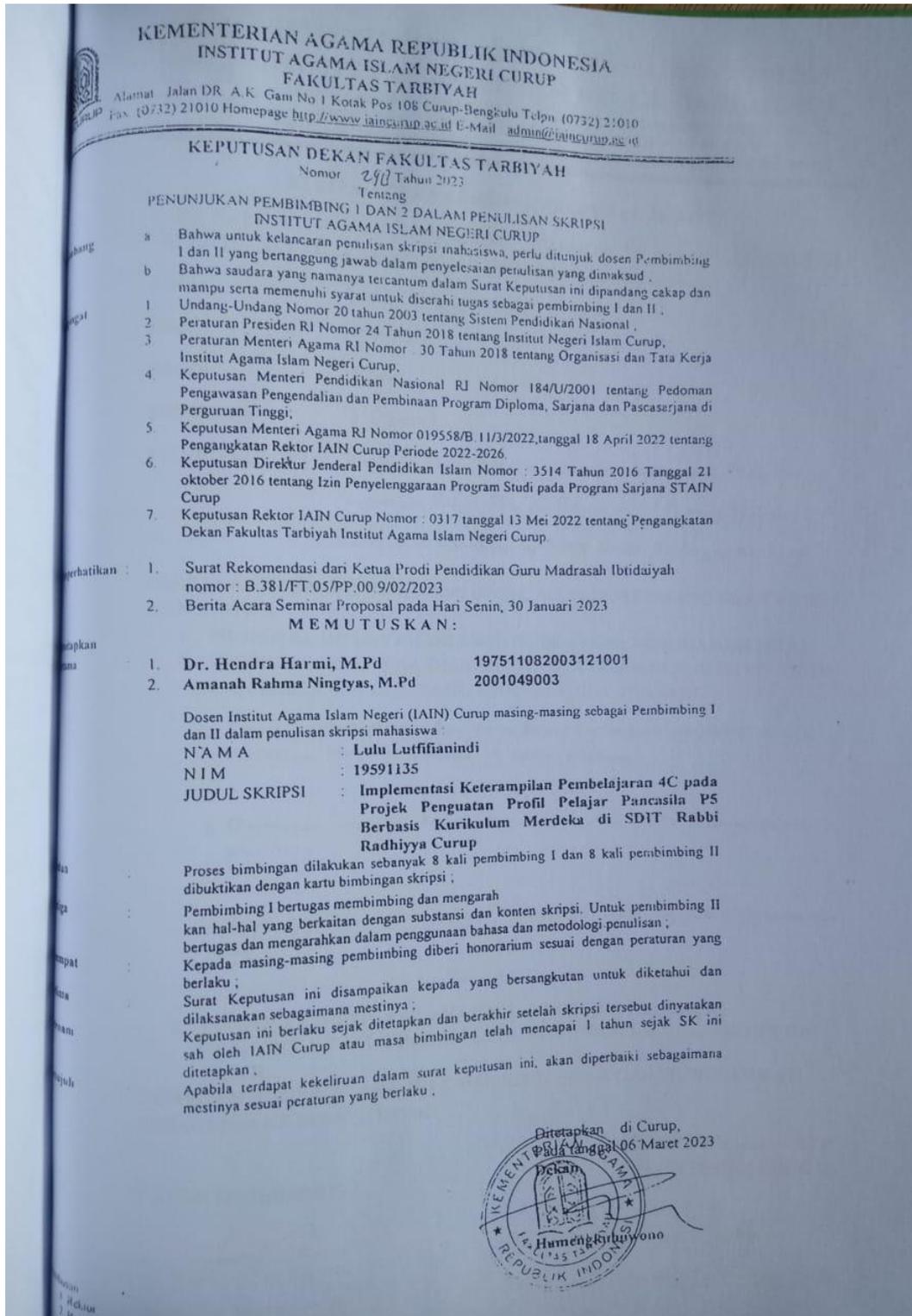
Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 303 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Mei 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

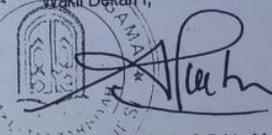
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lulu lutfianindi
 NIM : 19591135
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C pada Proyek Penguatan Profil Pelajar
 Pancasila (P5) yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup
 Waktu Penelitian : 09 Mei s.d 09 Agustus 2023
 Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,

 Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 08.00 TANGGAL 30 Januari TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Lulu Lutpianinda
 NIM : 19531135
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 7 (Tujuh)
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi Keterampilan Pembelajaran Peta Proyek
 Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berbasis
 Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Proses implementasi dan perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 tambahkan di latar belakang
 - b. Dinamakan masalah tambahkan hasil dan perlu adanya fokus penelitian
 - c. Untuk penulisan sumbernya harus lebih kuat lagi atau ditambahkan lagi
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CURUP, 30 Januari 2023
 CALON PEMBIMBING II

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Hendra Harmi, M.Pd.)

(Amahah Rakhimatyas, M.Pd.)

MODERATOR,

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriyanti, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lulu Lutfifianindi

Nim : 19591135

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Apriyanti, M. Pd

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsi Puspitasari, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lulu Lutfifianindi

Nim : 19591135

Fakultas : Tarbiyah

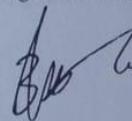
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang di wawancarai



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deka Septika, S Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lulu Lutfifianindi

Nim : 19591135

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang di wawancarai



(Deka Septika, S Pd)

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Regine Pritikasari, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lulu Lutfifianindi

Nim : 19591135

Fakultas : Tarbiyah

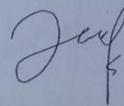
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang di wawancarai



(Regine Pritikasari, S.Pd)

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abidzar Alghifari

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lulu Lutfifianindi

Nim : 19591135

Fakultas : Tarbiyah

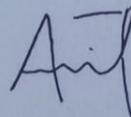
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



ABIDZAR
ALGHIFARI

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfia Salsa Bita

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lulu Lutfianindi

Nim : 19591135

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



(Lutfia Salsa Bita)

BIODATA PENULIS

Nama : Lulu Lutfifianindi

Nim : 19591135

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PGMI

Tempat, Tanggal Lahir : Muara Aman, 8 Januari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 1 (Satu)

Alamat : Kampung Jawa, Lebong

Email : lululutfifianindi2018@gmail.com

Nama Ayah : Darmawan

Nama Ibu : Kurnaesih

Jumlah Saudara : 2 (Dua)

Riwayat Pendidikan : 1. TK Aisyiyah Lebong
2. SDN 22 Lebong
3. SMPN 01 Lebong
4. SMAN 1 Lebong

Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Berbasis Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi
Radhiyya 01 Curup

